

**TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS CERITA
DI KELAS IV SD MARSUDIRINI BORO, BANJARASRI,
KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Oleh:

Chatarina Pamungkas Handayani

041224032

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2009

SKRIPSI

**TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS CERITA
DI KELAS IV SD MARSUDIRINI BORO, BANJARASRI,
KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2008/2009**

Oleh :

Chatarina Pamungkas Handayani

041224032

Dosen Pembimbing I



Drs. J. Prapta Diharja SJ., Hum.

Tanggal, 23 Maret 2009

Dosen Pembimbing II



Drs. P. Hariyanto

Tanggal, 23 Maret 2009

SKRIPSI
TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS CERITA
DI KELAS IV SD MARSUDIRINI BORO, BANJARASRI,
KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2008/2009

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Chatarina Pamungkas Handayani
041224032

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 01 April 2009
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama lengkap	Tanda Tangan
Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.	
Sekretaris : Rishe Purnama Dewi, S. Pd.	
Anggota : Drs. J. Prapta Diharja S.J., M. Hum.	
Anggota : Drs. P. Hariyanto	
Anggota : Dr. Yuliana Setiyaningsih, M. Pd.	

Yogyakarta, 01 April 2009

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

PERSEMBAHAN

"Kupersembahkan karya ini untuk:

Tuhan Yesus Kristus

Bapakku yang telah tertidur dalam damai

Ibuku, Kakak-kakakku, dan sahabatku tercinta Yoh_Sun, Kentix, Meta,

Siwi, Em2 serta sahabat-sahabatku yang lain.

Teman-teman seperjuanganku, PBSID 2004."

MOTO

“Di setiap perkara Tuhan punya Rencana”

**“Tuhan itu kekuatanku dan mazmurku; Ia telah menjadi
keselamatanku”**

(Mazmur 118: 14)

**“Karena setiap orang yang mempunyai, kepadanya akan diberi,
sehingga ia berkelimpahan. Tetapi siapa tidak mempunyai, apapun
juga yang ada padanya akan diambil dari padanya”**

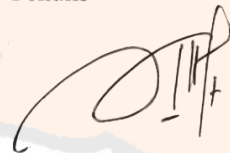
(Matius 25: 29)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 01 April 2009

Penulis



Chatarina Pamungkas Handayani

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Chatarina Pamungkas Handayani**

Nomor Mahasiswa : **041224032**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS CERITA
DI KELAS IV SD MARSUDIRINI BORO, BANJARASRI,
KALIBAWANG, KULON PROGO, YOGYAKARTA
SEMESTER SATU TAHUN AJARAN 2008/2009**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 02 Mei 2009

Yang menyatakan



(Chatarina Pamungkas Handayani)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas berkat dan kasih karunia Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus karena dengan segala anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan segera. *I love Jesus..*
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
5. Drs. J. Prapta Diharja, S.J., Hum selaku dosen pembimbing I.
6. Drs. P. Hariyanto, selaku dosen pembimbing II.
7. Kepala Sekolah SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.
8. Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

9. Seluruh siswa kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Ajaran 2008/2009.
10. Seluruh bapak dan ibu dosen PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
11. Petugas Sekretariat PBSID, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
12. Bapakku yang telah tertidur dalam damai dan ibuku yang masih mendampingiku sampai saat ini, terima kasih atas perjuangan kalian untukku. Terima kasih atas semuanya. Kalian telah memberi sesuatu yang indah, yaitu “kehidupan”.
13. Kakak-kakakku, terima kasih atas bantuan dan dukungan kalian, baik moril maupun finansial.
14. Sahabat-sahabatku yang tercinta; Yoh_Sun, Meta R, Kentik, Y. Prasiwi, dan Em2, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian.
15. Teman-teman PBSID, USD angkatan 2004.
16. Yuni Astuti dan Rita PBI angkatan 2004, terima kasih atas bantuan kalian.
God Bless....
17. Teman-teman Mudika Wilayah St. Antonius dan Mudika Paroki Santa Theresia Lisieux Boro....Terima kasih atas kebersamaan dan semangat kalian.
18. Seluruh penghuni kos-kosan Brojowikalpo 18A dan tetangga-tetangga, terima kasih atas persaudaraan kalian.
19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang dapat membangun demi peningkatan kesempurnaan penelitian sangat penulis harapkan dari para pembaca.

Yogyakarta, 01 April 2009

Penulis



Chatarina Pamungkas Handayani



ABSTRAK

Handayani, Chatarina Pamungkas. 2009. *Teknik Pembelajaran Menulis Cerita di Kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Penelitian ini mengkaji tentang teknik pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan macam teknik yang diterapkan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro; (2) mendeskripsikan tanggapan siswa tentang teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerita; (3) mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan teknik pembelajaran menulis cerita; dan (4) mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan teknik pembelajaran menulis cerita.

Analisis data dilakukan dengan berbagai langkah. Langkah-langkah tersebut adalah (1) mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi; (2) mentranskrip data hasil wawancara; (3) mencatat data hasil kuesioner; (4) mencatat data hasil observasi; (5) mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan; (6) membuat tabulasi data; (7) mendeskripsikan data sesuai 4 permasalahan dalam penelitian ini; dan (8) menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

Dalam penelitian ini dihasilkan empat kesimpulan. *Pertama*, teknik pembelajaran menulis cerita yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah enam. Keenam teknik tersebut, yaitu (1) teknik tanya jawab, (2) teknik analisis dokumen (teks cerita), (3) teknik presentasi, (4) teknik ceramah, (5) teknik menyelesaikan cerita, dan (6) teknik diskusi. *Kedua*, tanggapan siswa terhadap keenam teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia adalah baik. Dengan demikian, keenam teknik tersebut mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, tetapi masih perlu variasi dalam penerapan teknik tersebut agar siswa senang dan antusias dalam pembelajaran menulis cerita. *Ketiga*, hambatan yang muncul dalam penerapan teknik oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa berjumlah dua belas. Hambatan yang bersumber dari guru berjumlah delapan. Sedangkan untuk hambatan yang bersumber dari masalah teknis hanya dua hambatan.

Keempat, solusi untuk mengatasi hambatan bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa terdiri atas dua belas solusi. Langkah untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru terdiri atas delapan solusi. Solusi untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari masalah teknis ada dua solusi.

ABSTRACT

Handayani, Chatarina Pamungkas. 2009. *Techniques of Learning Story Writing for Fourth Grade of SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, the First Semester of 2008/2009*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This study investigates the teaching techniques that are applied by teachers in a story writing for the fourth grade of SD Marsudirini Boro. The aims of this study are (1) to describe the techniques being used by Bahasa Indonesia teachers in story writing for the fourth grade of SD Marsudirini Boro; (2) to describe the student's perceptions about the techniques that the teacher applies in the story writing; (3) to describe the obstacles that the teachers has in applying the techniques; and (4) to describe solutions the teacher taken in applying story writing learning.

The data analysis is gathered through various ways. They are, (1) to gather data from questionnaire, interview, and observation; (2) to interpret the observation data; (3) to record data from questionnaire; (4) to record data from observation; (5) to analyze data from interview, questionnaire, and observation through decoding; (6) to tabulate the data; (7) to describe the data according to the four problems of this study; and (8) to conclude the data analysis.

This study has four finding. *First*, there are six techniques that is used by the teacher to teach story writing. They are, (1) Question and answer technique; (2) Document analysis techniques; (3) Presentation techniques; (4) Lecturing techniques; (5) Finishing story techniques; and (6) Discussion techniques. *Second*, the student's response to six techniques that are applied by the Bahasa Indonesia teacher is good. Therefore, those six techniques help the student to understand the teaching materials, however it needs variations in the application of the techniques so that the student enthusiastic and happy in writing the story. *Third*, the obstacles that arouse from the application of the techniques are derived from the student, the teacher and technical problems. There are 12 obstacles derived from the student. There are eight obstacles derived from the teacher. And there are only two obstacles derived from the technical problems. *Fourth*, there are 12 solutions for overcoming the obstacles derived from the student, in addition, there are 8 solutions overcoming the obstacles derived from the teacher. And there are 2 solutions overcoming the obstacles derived from the technical problems.

DARTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
1.6 Batasan Istilah	7

1.7 Profil SD Marsudirini Boro	9
1.8 Sistematika Penyajian	11
 BAB II. LANDASAN TEORI	13
2.1 Penelitian yang Relevan	13
2.2 Kajian Teori	14
2.2.1 Menulis Cerita	14
2.2.2 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah	15
1) Metode Kooperatif	15
2) Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)	16
3) Metode Permainan atau <i>games</i>	16
4) Metode Inkuiri	16
5) Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan	17
2.2.3 Teknik-teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar	17
a. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Menurut Widharyanto	17
b. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Menurut Winarno Surakhmad	22
c. Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Berdasarkan Pendapat Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan	25

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	34
3.1 Subjek Penelitian	34
3.2 Data dan Sumber Data	35
3.2.1 Data	35
3.2.2 Sumber Data	35
3.3 Prosedur Pengumpulan Data	36
3.4 Instrumen Pengumpulan Data	37
3.5 Teknik Analisis Data	38
3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian	40
3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan	40
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerita di Kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	42
4.1.2 Tanggapan siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajarannya	43
4.1.3 Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Menulis Cerita	44
4.1.4 Solusi yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran	47
4.2 Pembahasan	50

4.2.1 Pembahasan Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran	
Menulis Cerita di Kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	51
4.2.2 Pembahasan Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan	
Guru dalam Pembelajarannya	55
4.2.3 Pembahasan Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik	
Pembelajaran Menulis Cerita	63
4.2.4 Pembahasan Solusi yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi	
Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran	67
 BAB V. PENUTUP	 72
5.1 Kesimpulan	72
5.2 Implikasi	78
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	32
Tabel 2. Kisi-kisi Tabel Observasi	38
Tabel 3. Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita di Kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta	42
Tabel 4. Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan oleh Guru	43
Tabel 5. Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita	44
Tabel 6. Solusi yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran	47

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Tanya Jawab	56
Grafik 2 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Analisis Dokumen (teks cerita)	57
Grafik 3 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Presentasi	59
Grafik 4 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Ceramah	60
Grafik 5 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Menyelesaikan Cerita	61
Grafik 6 : Tanggapan Siswa Terhadap Penerapan Teknik Diskusi	63

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Lembar Observasi	82
Lampiran 2: Lembar Wawancara	84
Lampiran 3: Angket Siswa	87
Lampiran 4: Hasil Observasi I	89
Lampiran 5: Hasil Observasi II	92
Lampiran 6: Hasil Wawancara I	95
Lampiran 7: Hasil Wawancara II	99
Lampiran 8: Hasil Angket I	103
Lampiran 9: Hasil Angket II	104
Lampiran 10 : Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan Guru	105
Lampiran 11 : Tabulasi data Hambatan dan Solusi	106
Lampiran 12 : Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita	109
Lampiran 13 : Contoh Materi Pembelajaran Menulis Cerita I	110
Lampiran 14 : Contoh Materi Pembelajaran Menulis Cerita II	112
Lampiran 15 : Contoh Hasil Analisis Cerita yang Dibuat Siswa	114
Lampiran 16 : Contoh Hasil Menulis Cerita yang Dibuat Siswa	115
Lampiran 17 : Contoh Hasil Melengkapi Cerita yang Dibuat Siswa	116
Lampiran 18 : Contoh Hasil Melengkapi Cerita yang Dibuat Siswa	118
Lampiran 19 : Contoh Jawaban Angket Siswa	120

Lampiran 20 : Contoh Jawaban Angket Siswa	122
Lampiran 21 : Contoh Program Pengajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia..	124
Lampiran 22 : Daftar Hadir Siswa Kelas IV SD Marsudirini Boro, Tahun Pelajaran 2008/2009	125
Lampiran 23 : Surat Keterangan Permohonan Ijin Penelitian	126
Lampiran 24 : Surat Keterangan Penelitian	127
Lampiran 25 : Motto, Visi, dan Misi Yayasan Marsudirini	128
Lampiran 26 : Profil SD Marsudirini Boro	132
Lampiran 27 : Denah Ruang Kelas SD Marsudirini Boro	133
Lampiran 28 : Dokumen Foto	134
Lampiran 29 : Biografi Penulis	137

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan isi skripsi. Beberapa hal tersebut, meliputi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang lingkup penelitian, (6) batasan istilah, (7) Profil SD Marsudirini, dan (8) sistematika Penyajian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 1982: 4).

Menulis merupakan proses berpikir (Akhadiah, 1988: 41). Penulis menyampaikan ide-ide yang disampaikan dan berusaha untuk mengkomunikasikan pikirannya. Dalam hal ini, menulis merupakan sarana berkomunikasi antara penulis dengan pembaca. Menulis merupakan salah satu kemampuan aktif berbahasa. Untuk itu perlu pembelajaran sejak dini agar anak pandai menyampaikan ide-ide melalui keterampilan menulis.

Proses belajar mengajar di kelas merupakan interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan fasilitator yang baik, seorang guru memerlukan strategi dan teknik yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan

berbahasa di sekolah. Guru yang baik, pada umumnya selalu berusaha untuk menggunakan teknik mengajar yang paling efektif dan memakai alat atau media yang paling sesuai (Yanto, 2005: 1).

Pemilihan dan penggunaan teknik yang tepat memberikan keuntungan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Proses belajar yang menarik dan merangsang akan menimbulkan gairah belajar yang tinggi. Gairah belajar yang tinggi pada gilirannya menimbulkan prestasi belajar yang tinggi pula (Tarigan via Triwardono, 2005: 1).

Seorang guru yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar atau mungkin tidak mengetahui adanya metode-metode pembelajaran, akan berusaha mencapai tujuan pembelajaran dengan jalan yang tidak wajar (Surakhmad, 1982: 23). Hal ini akan menimbulkan banyak masalah, misalnya: akan timbul masalah disiplin, rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat anak-anak, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar. Sebaliknya, cara mengajar yang mempergunakan teknik yang beraneka warna dan didasari dengan pengertian yang mendalam dari pihak guru, akan memperbesar minat belajar siswa dan karenanya akan mempertinggi pula hasil pelajaran mereka.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sangat berpengaruh besar bagi prestasi siswa. Begitu juga dengan teknik menulis cerita, teknik pembelajaran sangat diperlukan karena tanpa teknik tersebut pembelajaran kurang dapat tersampaikan dengan baik. Teknik tersebut juga harus bervariasi agar siswa tidak bosan dan merasa jenuh. Jika seorang guru

dalam menyampaikan materi terkesan monoton, sebagai siswa pun akan merasa pelajaran tersebut sangat sulit dan menimbulkan kesan gurunya sangat tidak menyenangkan bagi mereka.

Pada usia anak SD kelas IV, pembelajaran menulis cerita sangat penting karena di kelas IV seorang anak sudah harus bisa menulis cerita dengan urutan yang lebih baik dibandingkan saat mereka berada di kelas 1 sampai kelas III. Di kelas IV, seorang anak tidak lagi berada pada tahap menulis permulaan, melainkan pada tahap menulis lanjutan. Untuk itu, peran serta guru pada tahap ini sangat mempengaruhi perkembangan anak dalam menulis cerita.

Pada kenyataannya, anak-anak usia SD masih kurang bisa menulis cerita. Hal itu disebabkan karena kurangnya bimbingan orang tua dalam belajar anak. Bagi anak usia SD, bimbingan orang tua sangatlah dibutuhkan, terutama dalam hal menulis. Faktor yang lain adalah karena banyaknya tayangan televisi dan banyaknya permainan yang sering dikenal dengan nama PS (*Play Station*), sehingga waktu mereka untuk belajar menulis sangatlah kurang. Hal ini dapat dibuktikan ketika anak-anak SD bersekolah minggu, mereka cenderung mendengarkan cerita dan kurang bisa jika disuruh untuk menulis cerita. Untuk itu, mereka membutuhkan media pembelajaran untuk menulis cerita agar mereka dapat memahami cerita. Begitu juga dengan teknik-teknik pembelajaran menulis cerita sangatlah diperlukan untuk mempermudah pembelajaran yang akan disampaikan guru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Teknik apa sajakah yang diterapkan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta?
- 1.2.2 Bagaimana tanggapan siswa terhadap teknik yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta?
- 1.2.3 Apa sajakah hambatan yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta?
- 1.2.4 Solusi apa sajakah yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik tersebut?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian mengenai rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.3.1 Mendeskripsikan macam teknik yang diterapkan guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

1.3.2 Mendeskripsikan tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta tentang teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerita.

1.3.3 Mendeskripsikan hambatan yang dialami oleh guru Bahasa Indonesia kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta dalam penerapan teknik-teknik pembelajaran menulis cerita.

1.3.4 Mendeskripsikan macam solusi yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam penerapan teknik menulis cerita.

1.4 Manfaat Penelitian

Jika penelitian ini berhasil, diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat seperti di bawah ini:

1.4.1 Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah literatur bagi guru mata pelajaran yang bersangkutan tentang teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita.

1.4.2 Deskripsi data hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta untuk melakukan pembenahan secara dini tentang teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita yang selama ini digunakan.

1.4.3 Deskripsi data hasil penelitian dapat memberikan masukan bagi calon guru atau mahasiswa PBSID mengenai teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

1.4.4 Deskripsi data hasil penelitian dapat menambah referensi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta semester satu, tahun ajaran 2008/2009. Fokus penelitian ini, yaitu (1) untuk mendeskripsikan teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita, (3) hambatan yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita, (4) solusi apa sajakah yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik tersebut.

1.6 Batasan Istilah

Berikut ini akan disajikan istilah atau konsep untuk menghindari kesalahpahaman, yaitu (1) pembelajaran, (2) metode pembelajaran, (3) teknik pembelajaran.

(1) Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari, pengalaman, atau interaksi (Brown via Pringgawidagda, 2002: 20)

(2) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran bahasa ialah rencana pembelajaran bahasa, yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar secara sistematis, dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah dikuasai oleh siswa (Zuchdi, 2001: 34).

(3) Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia

Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah cara atau strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan bahan ajar yang telah disusun. “Teknik yang digunakan guru bergantung pada kemampuan mencari akal atau siasat agar proses belajar berlangsung” (Zuchdi, 2001: 35).

Menurut Widharyanto (2003) dalam bukunya *Student Active Learning*, ada lima pembelajaran yang dikembangkan, yaitu:

- 1) Teknik Kooperatif
- 2) Teknik SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)
- 3) Teknik Permainan atau *games*
- 4) Teknik Inkuiri
- 5) Teknik Pembelajaran Brebasis Perpustakaan

Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran* mengemukakan delapan teknik pembelajaran, yaitu:

- 1) Teknik Ceramah
- 2) Teknik Tanya Jawab
- 3) Teknik Diskusi
- 4) Teknik Pelatihan
- 5) Teknik Demonstrasi dan eksperimen
- 6) Teknik Pelaksanaan Tugas
- 7) Teknik Karyawisata
- 8) Teknik Kerja Kelompok

(4) Teknik Pembelajaran Menulis

Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan (1987) dalam bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa* mengemukakan sembilan belas teknik pembelajaran menulis mengemukakan bahwa salah satu komponen pengajaran mengarang yang sangat berpengaruh kepada prestasi belajar siswa ialah cara pengajaran mengarang. Berikut ini disodorkan sejumlah teknik-

teknik pengajaran menulis yang dapat dipilih dan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pengajaran menulis, yaitu:

- 1) Menyusun Kalimat
- 2) Memperkenalkan Karangan
- 3) Meniru Model
- 4) Karangan Bersama
- 5) Mengisi
- 6) Menyusun Kembali
- 7) Menyelesaikan Cerita
- 8) Menjawab Pertanyaan
- 9) Meringkas Isi Bacaan
- 10) Parafrase
- 11) Reka Cerita Gambar
- 12) Memerikan
- 13) Mengembangkan Kata Kunci
- 14) Mengembangkan Kalimat Topik
- 15) Mengembangkan Judul
- 16) Mengembangkan Peribahasa
- 17) Menulis Surat
- 18) Menyusun Dialog
- 19) Menyusun Wacana

1.7 Profil SD Marsudirini Boro

Dalam subbab ini akan dipaparkan tentang (1) sejarah berdirinya SD Marsudirini Boro, (2) Visi SD Marsudirini Boro, (3) Misi SD Marsudirini Boro, (4) bentuk pelayanan, dan (5) lokasi.

(1) Sejarah Berdirinya SD Marsudirini Boro

Kata “Marsudirini” memiliki arti Maria, Perawan suci berhiaskan kemurnian. Logo Marsudirini yang terdiri atas: Burung (Roh Kudus), bunga Lily (Kesucian), Buku (Ilmu Pengetahuan), garis lengkung dalam berbentuk M (Maria), dan garis luar yang tidak terputus (kesatuan). Jadi arti keseluruhannya adalah Marsudirini dalam perlindungan Ibu Maria Suci Tak Bernoda, dengan bimbingan Roh Kudus mengamalkan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa dan menggalang persatuan.

SD Marsudirini Boro berdiri pada tanggal 19 Februari 1931 di bawah Yayasan Marsudirini dan lindungan suster-suster Ordo Santo Fransiskus (OSF). Pada tahun 2006/2007, SD Marsudirini berakreditasi A. SD Marsudirini memiliki motto “Pelayanan dalam Persaudaraan.”

(2) Visi SD Marsudirini Boro

Karya pendidikan OSF menjadi pusat pengembangan Kecerdasan:

- 1) Mewujudkan manusia cerdas
- 2) Mewujudkan manusia taqwa
- 3) Mewujudkan manusia cinta sesama
- 4) Mewujudkan manusia cinta alam semesta
- 5) Mewujudkan manusia cinta bangsa

(3) Misi SD Marsudirini Boro

Yayasan Marsudirini akan mengembangkan secara seimbang ketiga kecerdasan sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan Intelektual (IQ)
- 2) Kecerdasan Emosi (EQ)
- 3) Kecerdasan Hidup Rohani (SQ) dengan seimbang agar menjadi pribadi yang utuh, ramah dan handal sehingga dapat menyumbangkan diri bagi kesejahteraan bersama.

(4) Bentuk Pelayanan

SD Marsudirini didirikan dalam upaya memberikan pelayanan terutama mereka yang ekonominya lemah. Dengan motto “Pelayanan dalam Persaudaran”, SD Marsudirini tidak membedakan salah satu agama. SD Marsudirini menerima murid dari berbagai agama.

(5) Lokasi

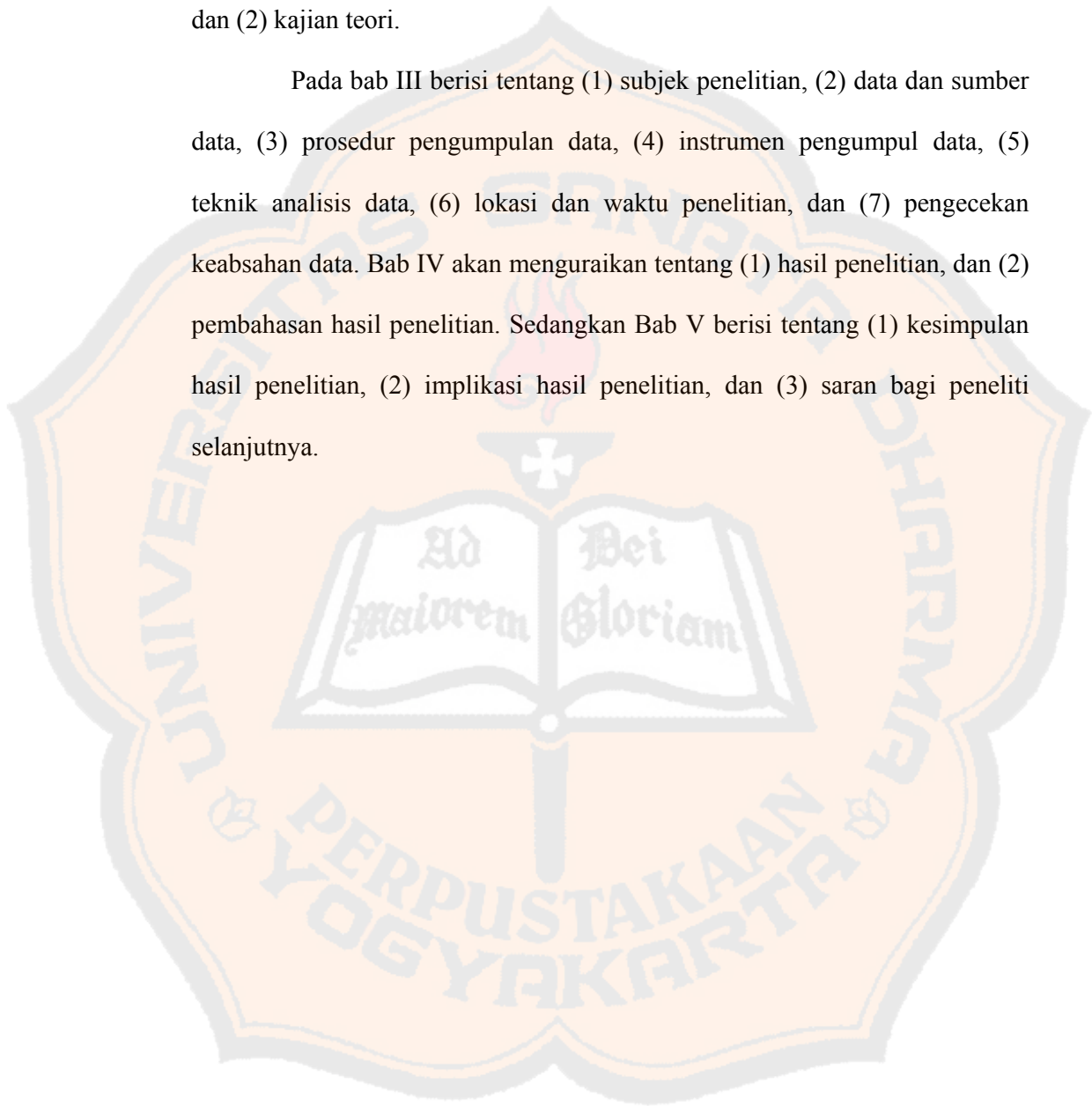
SD Marsudirini terletak di daerah Boro, Desa Banjarasri, Kecamatan Kalibawang, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.

1.8 Sistematika Penyajian

Penelitian ini disusun menjadi lima bab, yaitu bab I, bab II, bab III, bab IV, dan bab V. Bab I berisi tentang (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) ruang

lingkup penelitian, (6) batasan istilah, dan (7) profil SD Marsudirini Boro, dan (8) sistematika penyajian. Bab II berisi tentang (1) penelitian yang relevan, dan (2) kajian teori.

Pada bab III berisi tentang (1) subjek penelitian, (2) data dan sumber data, (3) prosedur pengumpulan data, (4) instrumen pengumpul data, (5) teknik analisis data, (6) lokasi dan waktu penelitian, dan (7) pengecekan keabsahan data. Bab IV akan menguraikan tentang (1) hasil penelitian, dan (2) pembahasan hasil penelitian. Sedangkan Bab V berisi tentang (1) kesimpulan hasil penelitian, (2) implikasi hasil penelitian, dan (3) saran bagi peneliti selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini akan menguraikan landasan teori yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. Landasan teori tersebut meliputi (1) penelitian yang relevan dan (2) kajian teori.

2.1 Penelitian yang Relevan

Sejauh pengamatan peneliti, ada beberapa penelitian yang cukup relevan dengan penelitian ini. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Triwardono (2005). Ia meneliti tentang *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun ajaran 2005/2006*. penelitiannya menghasilkan empat kesimpulan, yaitu (1) Teknik-teknik yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan Bahasa Indonesia, (2) Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru, (3) Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran, dan (4) berbagai solusi yang ditempuh oleh guru untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam pembelajaran.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lorensius (2006). Ia meneliti tentang *Teknik-teknik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Menulis dan Berbicara Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas X Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006 SMA*

Kolese De Britto Yogyakarta. Penelitian ketiga yang juga relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanto (2005). Penelitian tentang *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2004/2005*. Penelitian ini juga menghasilkan empat kesimpulan yang hampir sama dengan penelitian Triwardono (2005).

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Menulis Cerita

Menulis cerita atau narasi adalah bentuk pengungkapan yang menyampaikan sesuatu peristiwa atau pengalaman dalam rangka urutan waktu kepada pembaca dengan maksud untuk meninggalkan kesan tentang perubahan atau gerak sesuatu dari pangkal awal sampai titik akhir (Gie, 2002: 4).

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan kejadian atau peristiwa yang tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Unsur yang paling penting dalam sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau tindakan yang terjadi dalam suatu rangkaian waktu. Melalui menulis cerita, penulis mencoba menceritakan sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu secara detail. Semua perbuatan dan tindakan yang dilakukan diceritakan secara jelas sehingga pembaca seolah-olah mengalami peristiwa itu sendiri (Keraf, 1985: 136).

Menurut Nurgiyantoro (1995: 310), dalam sebuah narasi atau cerita, pengarang mengisahkan ceritanya secara langsung. Pengungkapan yang bersifat menceritakan. Penceritaan ini dapat berupa pelukisan tentang latar, tokoh, hubungan antar tokoh, peristiwa, konflik, dan lain-lain. Bentuk narasi dapat menceritakan secara singkat juga hal-hal yang menarik dari perjalanan hidup tokoh untuk diceritakan.

2.2.2 Metode Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar.

Metode merupakan pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remidi dan bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar sistematis dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai oleh siswa (Zuchdi, 2001: 34).

Berikut ini diberikan lima yang dikembangkan berdasarkan pendekatan *Active Learning*. Kelima metode tersebut adalah (1) Metode Kooperatif, (2) Metode SAVI, (3) Metode Permainan atau *Games*, (4) Metode Inkuiri, dan (5) Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP) (Widharyanto, 2003: 20).

1) Metode Kooperatif

Metode kooperatif dimaknai sebagai serangkaian aktivitas pembelajaran yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga pembelajaran tersebut difokuskan pada pertukaran informasi terstruktur antar pembelajar

dalam grup yang bersifat sosial dan masing-masing pembelajar bertanggung jawab penuh atas pembelajaran yang mereka jalani (Kagan via Widharyanto 2003: 20).

2) Metode SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Metode SAVI merupakan suatu prosedur pembelajaran yang didasarkan atas aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh pembelajar dengan melibatkan seluruh indera sehingga seluruh tubuh dan pikiran terlibat dalam proses belajar. Metode ini menuntut keterlibatan penuh seorang pembelajar untuk memperoleh berbagai informasi dan pengalaman dalam proses belajar tersebut. Dalam metode ini, kita diharapkan dapat menyatukan aktivitas-aktivitas tubuh atau fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan indera.

3) Metode Permainan atau Games

Dalam pembelajaran, games sangat penting. Metode games merupakan serangkaian prosedur pembelajaran bahasa yang difasilitasi dengan berbagai permainan untuk mencapai suatu tujuan berbahasa. Dalam metode ini, pembelajar akan dilibatkan dalam berbagai aktivitas dengan aturan-aturan tertentu yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hadfield via Widharyanto, 2003: 26).

4) Metode Inkuiri

Metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan pembelajar untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, dan analitis. Sehingga pembelajar

dapat memuaskan sendiri berbagai penemuan atas berbagai persoalan dengan penuh percaya diri.

5) Metode Pembelajaran Berbasis Perpustakaan (PBP)

Metode ini merupakan suatu prosedur pembelajaran yang secara maksimal memanfaatkan sumber-sumber kepustakaan untuk pencapaian seperangkat tujuan belajar bahasa. Sumber-sumber kepustakaan dapat berupa buku-buku, majalah, surat kabar, CD, Kaset Audio, Kaset Video, dsb.

2.2.3 Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah

Dasar.

Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia adalah cara atau strategi yang digunakan guru di dalam kelas untuk menyampaikan bahan ajar yang telah disusun. “Teknik yang digunakan guru bergantung pada kemampuan mencari akal atau siasat agar proses belajar berlangsung” (Zuchdi, 2001: 35).

a. Teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menurut Widharyanto.

Widharyanto dalam bukunya *Student Active Learning*, 2003: 20-32 ada lima teknik pembelajaran keterampilan berbahasa yang dikembangkan berdasarkan *Active Learning*. Kelima teknik tersebut adalah (1) teknik kooperatif, (2) teknik SAVI, (3) teknik permainan atau

games, (4) teknik inkuiri, dan (5) teknik pembelajaran berbasis perpustakaan (PBP).

1) Teknik Kooperatif

Di dalam metode kooperatif, teknik yang digunakan adalah teknik-teknik kooperatif. Ada empat teknik yang diterapkan dari Metode Kooperatif ini, yakni:

- Mencari pasangan→ Teknik ini digunakan untuk memahami suatu konsep kebahasaan tertentu atau informasi tertentu yang harus diungkapkan pembelajar.
- Bertukar pasangan→ Teknik ini dimungkinkan siswa untuk dapat bekerjasama dengan pembelajar lain dalam memberi atau menerima informasi. Teknik ini diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis (meringkas) dan dapat diterapkan di semua kelas dengan variasi tingkat kesulitannya.
- *Jigsaw*→ Teknik ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca, menulis, menyimak, berbicara dengan menggabungkan berbagai informasi lintas ilmu. Teknik ini diterapkan di semua tingkatan kelas.
- *Paired storytelling*→ Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Bahan pembelajaran yang cocok untuk teknik ini adalah bahan atau teks yang bersifat narasi dan deskripsi.

2) Teknik SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual)

Beberapa alternatif teknik yang dapat dikembangkan di kelas dengan menggunakan metode SAVI. Tentu saja teknik ini dapat dikembangkan lebih lanjut berdasarkan konteks sekolah atau pembelajar.

- Mintalah pembelajar untuk memperagakan suatu proses, sistem, atau peran tertentu sehingga secara fisik mereka dapat bergerak dan tentu saja keterampilan berbahasa seperti berbicara, membaca, menyimak, dan menulis dapat dilakukan serangkaian kegiatan tersebut.
- Pembelajar diberi tugas melakukan wawancara dengan seseorang dengan profesi tertentu, kemudian mereka membicarakannya di kelas, yang diikuti dengan proses merenungkan atau mengambil makna dari aktivitas dan hasil yang telah dilakukan.
- Bagikanlah sebuah teks bacaan kepada pembelajar dan mintalah mereka untuk mencatat hal-hal penting dalam teks tersebut kemudian menguraikannya dengan kata atau kalimat mereka sendiri dalam sebuah rekaman kaset. Pembelajar diminta memutar kaset itu beberapa kali sehingga mereka semakin jelas dengan apa yang mereka kerjakan. Teknik ini juga dapat diterapkan ketika kita meminta pembelajar untuk memahami konsep, definisi, prosedur yang telah dibaca pembelajar.
- Ajaklah pembelajar ke kantor guru untuk membaca tabel-tabel dan grafik yang ada di sana, lalu mintalah mereka menuliskan hasil

pembacaan mereka ke dalam bentuk naratif dan mintalah untuk melaporkan kepada guru atau orangtua mereka.

Berilah pembelajar serangkaian cerita yang mengandung permasalahan, dan minta mereka untuk memecahkan masalah tersebut (apabila memungkinkan dengan peragaan).

3) Teknik Permainan atau Games

Hadfield via Widharyanto (2003: 27) memaparkan beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran bahasa, antara lain:

- Kesenjangan informasi (*informasi gap*)→ merupakan teknik games yang sederhana. Dalam aktivitas ini, pembelajar mendapat informasi yang tidak sama dan mereka harus berusaha melengkapi informasi tersebut dari pembelajar lain.
- Permainan menerka (*guessing*)→ Teknik yang sangat umum yang melibatkan dua pihak kelompok. Kelompok satu memberikan informasi yang belum utuh/lengkap, sementara itu kelompok lain harus menerka apa yang akan terjadi.
- Permainan mencari (*searching game*) → Merupakan variasi games yang melibatkan seluruh pembelajar. Dalam permainan ini, setiap pembelajar mempunyai satu informasi (atau lebih) yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu masalah. Masing-masing pembelajar harus berkeliling untuk memperoleh informasi dari pembelajar yang lain agar dapat menyelesaikan suatu masalah.

- Permainan menjodohkan (*matching game*) → melibatkan transfer informasi dari satu pembelajar ke pembelajar lain. Permainan ini dapat dilakukan dengan media kartu atau gambar dengan serangkaian informasi yang berkaitan dengan kartu dan gambar tersebut.
- Permainan menukar (informasi) atau *exchanging* → Merupakan permainan yang memungkinkan pembelajar melakukan *barter* dengan pembelajar yang lain.
- Permainan mengumpulkan (informasi) atau *collecting games* → Diarahkan pada terkumpulnya serangkaian informasi yang terpencar-pencar sehingga dapat dirangkaian kembali menjadi satu informasi yang utuh dalam membentuk sebuah wacana.
- Permainan menggabungkan dan menyusun (*combining and arranging*) → Merupakan permainan yang memungkinkan pembelajaran menggabungkan informasi yang mereka punya dengan informasi sejenis yang dimiliki pembelajar lainnya.
- Permainan kartu (*card games*)
- Teka-teki (*puzzles*), dan
- *Role play*

4) Teknik Inkuiri

Ada beberapa teknik yang dapat dikembangkan dalam metode inkuiri ini, antara lain: observasi, wawancara, *brainstorming*, analisis dokumen, kuesioner, diskusi, dan presentasi.

- a. Teknik ODP (Observasi, Diskusi, dan Presentasi)
- b. Teknik WBP (Wawancara, Brainstorming, dan Presentasi)
- c. Teknik KDP (Kuesioner, Diskusi, dan Presentasi)

5) Teknik Pembelajaran Berbasis Perpustakaan

Teknik PBP selalu diawali dengan kegiatan membaca, mendengarkan, atau melihat dan mendengarkan semua bahan-bahan yang ada di perpustakaan.

- Kegiatan membaca dapat dilakukan pada sumber pustaka seperti buku-buku ilmiah populer, surat kabar, majalah anak-anak, dan sebagainya.
- Kegiatan mendengarkan dapat dilakukan pada bahan-bahan rekaman audio, seperti kaset atau CD.
- Kegiatan melihat dan mendengarkan dapat dilakukan pada bahan-bahan rekaman audiovisual, seperti CD yang berisikan cerita anak atau kartun, penemuan-penemuan baru, dan sebagainya.

b. Teknik pembelajaran keterampilan berbahasa menurut Winarno Surakhmad.

Winarno Surakhmad dalam bukunya *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*, 1982: 96-120 mengemukakan delapan teknik pembelajaran menulis. Kedelapan teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Tujuan teknik ceramah adalah untuk menyampaikan penerangan kepada pembelajar.

2) Teknik Tanya Jawab

Teknik Tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru→siswa), dua arah (guru ↔ siswa) maupun tiga arah (guru ↔ siswa ↔ siswa). Teknik tanya jawab biasanya digunakan oleh pengajar sebagai pembuka dialog.

3) Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu masalah atau soal-soal dan pembelajar mencari pemecahan atau jawaban secara bersama.

4) Teknik Pelatihan

Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang telah dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara teratur, pengetahuan tersebut dapat disempurnakan dan disiapkan.

5) Teknik Demonstrasi dan eksperimen

Demonstrasi dan eksperimen merupakan teknik interaksi edukatif yang sangat efektif dalam menolong para pelajar mencari jawaban. Dengan demonstrasi sebagai teknik mengajar dimaksudkan bahwa seorang pengajar memperhatikan sesuatu proses pada seluruh kelompok anak didik, misalnya proses tentang cara bekerjanya sebuah komputer.

Dengan eksperimen dimaksudkan bahwa pengajar atau pelajar mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil percobaan itu. Teknik demonstrasi dan eksperimen diharapkan dapat mempertajam pengalaman pembelajar.

6) Teknik Pelaksanaan Tugas

Dalam percakapan sehari-hari, teknik ini dikenal dengan sebutan pekerjaan rumah. Akan tetapi sebenarnya teknik ini lebih luas dari pekerjaan rumah saja, karena terdiri atas tiga fase: pertama, pendidik memberi tugas; kedua, anak didik melaksanakan tugas (belajar) dan fase ketiga, ia "mempertanggungjawabkan" kepada pendidik yang telah dia pelajari. Teknik ini juga digunakan untuk menerapkan dan mengukur kemahiran pembelajaran.

7) Teknik Karyawisata

Teknik karya wisata adalah suatu cara penyajian materi pembelajaran dengan mengajak pembelajar untuk mempelajari bahan-bahan atau sumber belajar yang berada di luar kelas, atau mengunjungi

tempat-tempat tertentu dengan maksud untuk belajar agar memperluas cakrawala pembelajar.

8) Teknik Kerja Kelompok

Teknik bekerja kelompok adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan membagi kelas ke dalam kelompok-kelompok dengan tugas tertentu. Teknik ini juga dapat memupuk kegotong-royongan pembelajar.

c. Teknik pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan pendapat Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan.

Djago Tarigan dan Henry Guntur Tarigan dalam bukunya *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*, 1987 mengemukakan sembilan belas teknik pembelajaran menulis. Kesembilan belas teknik tersebut diuraikan di bawah ini.

1) Menyusun Kalimat

Menyusun atau membangun kalimat dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

- a. Menjawab pertanyaan
- b. Melengkapi kalimat
- c. Memperbaiki susunan kalimat
- d. Memperluas kalimat
- e. Substitusi
- f. Transformasi

2) Memperkenalkan Karangan

Dalam taraf permulaan menulis paragraph atau wacana siswa perlu mengenal berbagai bentuk tulisan atau karangan. Kedua cara dapat dilakukan untuk tujuan:

- a. Baca dan tulis
- b. Simak dan tulis

3) Meniru Model

Guru mempersiapkan suatu karangan model yang akan dijadikan sebagai model yang akan dijadikan sebagai contoh dalam menyusun karangan baru. Karangan siswa tidak persis sama dengan karangan model. Struktur karangan memang sama tetapi berbeda dalam isi.

4) Karangan Bersama

Suatu karangan dapat disusun oleh suatu kelompok bersama-sama. Setiap anggota kelompok memberikan kontribusinya. Bahkan guru pun dapat ikut serta dalam kelompok itu.

5) Mengisi

Suatu karangan sudah dipersiapkan guru setiap kata kelima dihilangkan. Karangan ini diberikan kepada siswa untuk diperbaiki. Perbaiki dengan cara mengisi kotak-kotak kosong.

6) Menyusun Kembali

Suatu karangan yang telah di susun oleh guru dikacau urutannya. Karangan yang kacau urutannya diberikan kepada siswa untuk disusun kembali agar susunannya baik seperti semula.

7) Menyelesaikan Cerita

Guru memilih suatu cerita tertentu yang cocok dan sesuai bagi siswa. Guru pun dapat menyusun sendiri cerita itu. Cerita tersebut dihilangkan setengahnya dibagian akhir. Lalu diberikan kepada siswa bagian pertamanya untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan cerita itu menurut jalan pikirannya masing-masing.

8) Menjawab Pertanyaan

Pertanyaan yang disusun secara terarah dapat menghasilkan suatu karangan melalui jawaban yang tepat terhadap pertanyaan tersebut. Pertanyaan itu sebaiknya mengenai hal yang sudah dikenal, diketahui oleh siswa. Misalnya mengenai riwayat hidup sendiri, peristiwa aktual dan sebagainya.

9) Meringkas Isi Bacaan

Mengarang dapat pula didasarkan kepada suatu bacaan berupa cerita pendek, wacana ataupun buku roman. Setelah siswa mempelajari bacaan, siswa mencoba menuliskan rangkuman atau ringkasannya. Guru dapat menentukan sumber bacaan itu atau membebaskan siswa mencari sendiri bahan bacaannya.

10) Parafrase

Mengubah bentuk karangan dari puisi menjadi prosa atau dari prosa menjadi drama disebut parafrase.

11) Reka Cerita Gambar

Mengarang melalui medis gambar merupakan suatu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Gambar yang kelihatan diam sebenarnya banyak berkata bagi mereka yang peka dan penuh imajinasi. Karena pemilihan gambar harus tepat, menarik dan merangsang siswa.

12) Memerikan

Memerikan sesuatu artinya menggambarkan, memaparkan, melukiskan atau mendeskripsikan sesuatu. Teknik memerikan dalam pengajaran menulis sudah biasa digunakan. Siswa yang mengamati, memperhatikan sesuatu mengekspresikan pengamatannya dalam bentuk karangan tertulis. Objek yang diberikan apa saja boleh mulai dari lingkungan kelas, sekolah, pemandangan, orang, tumbuhan, binatang, dan sebagainya. Menulis melalui teknik pemerian ini tergolong dalam kategori mengarang bebas. Karena itu cara ini lebih cocok digunakan bagi siswa pada kelas-kelas tertinggi.

Cara mengarang melalui teknik pemerian sesuatu dapat pula tergolong mengarang terikat sebangun. Hal itu terjadi bila guru menentukan benda yang harus dideskripsikan.

13) Mengembangkan Kata Kunci

Kata-kata kunci dapat dijadikan sebagai jembatan ke arah karangan. Teknik menulis dengan cara ini lebih dikenal dengan istilah teknik pengembangan kata kunci. Dalam pengajaran membaca siswa

telah berlatih mencari kata kunci dari sesuatu bacaan. Secara terbalik sekarang hal itu dipraktekkan dalam latihan menulis.

14) Mengembangkan Kalimat Topik

Kalimat topik terdapat dalam paragraf. Letaknya mungkin di bagian depan paragraf. Di samping itu kalimat topik mungkin juga terdapat di bagian akhir paragraf. Sekali-sekali kita temui juga kalimat topik yang berada di tengah-tengah paragraf.

Kalimat topik ialah isi paragraf yang dinyatakan dalam satu kalimat. Sifatnya masih umum atau abstrak. Pernyataan yang bersifat umum ini kemudian diperjelas oleh sejumlah kalimat pengembang atau kalimat penjelas. Pengajaran menulis dengan cara ini disebut teknik pengembangan kalimat topik.

15) Mengembangkan Judul

Mengembangkan judul bukan pekerjaan yang mudah. Judul yang mungkin terdiri dari hanya beberapa kata harus dijabarkan menjadi beberapa kalimat topik. Kalimat topik yang diturunkan dari judul harus benar-benar relevan dengan judul. Kemudian kalimat topik itu disusun menurut susunan atau urutan yang tepat.

16) Mengembangkan Peribahasa

Guru memilih sebuah peribahasa yang sudah diketahui siswa maknanya. Bila belum maka guru perlu menjelaskannya terlebih dahulu. Kemudian siswa mengembangkan peribahasa itu menjadi sebuah karangan singkat.

17) Menulis Surat

Menulis surat adalah pekerjaan mengarang yang sering dilakukan orang. Para pelajar pun sering menulis surat, misalnya, kepada teman, sahabat pena, redaksi majalah, kepada guru, nenek, dan sebagainya. Jadi menulis surat bukan pekerjaan asing bagi para pelajar.

Menulis surat dapat dilakukan dengan dua cara. Pertama secara terpimpin. Dalam hal ini siswa menulis berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Kedua secara bebas. Siswa menulis secara bebas, tanpa ada patokan yang harus diikuti.

18) Menyusun Dialog

Dialog atau percakapan adalah pertukaran pendapat antara beberapa orang mengenai sesuatu hal. Beberapa karakteristik percakapan ialah dalam setiap percakapan terjadi proses menyimak dan berbicara secara simultan.

Teknik penyusunan atau pengembangan dialog dapat digunakan bagi pengajaran menulis karena dialog sudah dikenal benar oleh setiap siswa. Dengan membayangkan suasana dalam percakapan yang biasa mereka lakukan maka dapat disusun suatu karangan yang bersifat dialog.

19) Menyusun Wacana

Teknik menyusun wacana dalam pengajaran mengarang atau menulis merupakan teknik pengajaran menulis secara bebas. Siswa bebas dalam menentukan judul, bebas dalam menjabarkan judul menjadi kalimat topik, bebas melengkapi kalimat topik dengan kalimat

pengembang sehingga tersusun paragraf. Akhirnya siswa pun bebas menyusun dan mengatur urutan dan posisi paragraf sehingga tersusun wacana yang baik.

Teknik pengajaran menulis seperti ini cocok bagi kelas-kelas tertinggi. Mereka sudah banyak berlatih menulis. Jadi dianggap mereka dapat bekerja sendiri dalam menentukan judul- kalimat topik, paragraf, dan wacana.

Dari bermacam-macam teknik di atas, seorang guru dapat menggunakan beberapa teknik yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerita. Untuk penerapan teknik-teknik pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kurikulum yang berlaku. Kurikulum Tingkat Standar Kompetensi (KTSP) menjadikan guru tidak hanya sebagai fasilitator, melainkan juga kreatif. Maka guru dituntut untuk menggunakan teknik-teknik pembelajaran yang sesuai agar proses pembelajaran menarik, sehingga menimbulkan gairah belajar yang tinggi.

Sesuai dengan KTSP, pembelajaran menulis cerita untuk siswa Sekolah Dasar di ajarkan di kelas IV, semester 1. Pada jenjang SD kelas IV, pembelajaran menulis tidak lagi menulis permulaan melainkan menulis lanjutan. Maka seorang guru harus pandai memilih teknik-teknik pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik, sehingga hasil yang dicapai memuaskan dan siswa pandai dalam menulis cerita.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SD kelas IV, Semester I disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kelas IV, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Mendengarkan 1. Mendengarkan penjelasan tentang petunjuk denah dan simbol daerah/lambang korps.	1.1 Membuat gambar/denah berdasarkan penjelasan yang di dengar. 1.2 Menjelaskan kembali secara lisan atau tulis penjelasan tentang simbol daerah/lambang korps.
Mendengarkan 2. Mendeskripsikan secara lisan tempat sesuai denah dan petunjuk penggunaan suatu alat.	2.1 Mendeskripsikan tempat sesuai dengan denah atau gambar dengan kalimat yang runtut. 2.2 Menjelaskan petunjuk penggunaan suatu alat dengan bahasa yang baik dan benar.
Membaca 3. Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ensiklopedi.	3.1 Menentukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas. 3.2 Melakukan sesuatu berdasarkan petunjuk pemakaian yang dibaca. 3.3 Menemukan makna dan informasi secara tepat dalam kamus/ensiklopedi melalui membaca memindai.

Menulis	
4. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk percakapan, petunjuk, cerita, dan surat.	4.1 Melengkapi percakapan yang belum selesai dengan memperhatikan penggunaan ejaan (tanda titik dua dan tanda petik) 4.2 Menulis petunjuk untuk melakukan sesuatu atau penjelasan tentang cara membuat sesuatu. 4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu. 4.4 Menulis surat untuk teman sebaya tentang pengalaman atau cita-cita dengan bahasa yang baik dan benar dan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan menulis cerita di kelas IV dijadikan satu kompetensi dasar, yaitu pada poin 4.3 Melengkapi bagian cerita yang hilang (rumpang) dengan menggunakan kata/kalimat yang tepat sehingga menjadi cerita yang padu.

Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita sangat penting bagi siswa kelas IV SD dengan tujuan untuk melatih kemampuan menulis mereka.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pembahasan tentang metodologi penelitian meliputi (a) subjek penelitian, (b) data dan sumber data, (c) teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, (e) teknik analisis data, (f) lokasi dan waktu penelitian, dan (g) pengecekan keabsahan temuan.

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikunto, 2003:114). Subjek penelitian ini adalah siswa dan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Jumlah siswa kelas IV yang menjadi subjek penelitian ada 33 dan 1 orang guru.

Selain sebagai subjek penelitian, siswa dan guru tersebut juga menjadi responden dan sumber data. Responden penelitian ialah orang yang dapat merespon, memberikan informasi tentang data penelitian. Sedangkan sumber data adalah benda, hal, atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya.

3.2 Data dan Sumber data

3.2.1 Data

Menurut Azwar (2001: 36), data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa data primer. Hal itu dikarenakan peneliti memperoleh data penelitian tersebut secara langsung dari objek penelitian. Data tersebut berupa data hasil pengisian angket oleh siswa, hasil wawancara dengan guru keterampilan berbahasa Indonesia, dan hasil pengamatan langsung di kelas yang dilakukan oleh peneliti sendiri.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2003: 107). Sumber data diperoleh dari siswa kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta dan guru Bahasa Indonesia. Jumlah siswa kelas IV adalah 33 yang terdiri atas 20 laki-laki dan 13 perempuan. Guru yang mengajar mata pelajaran keterampilan berbahasa Indonesia berjumlah satu orang. Untuk itu sumber data dalam penelitian ini sebanyak 34 sumber.

Data dari siswa berupa tanggapan terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajarannya. Data ini dapat diperoleh dengan cara memberikan kuesioner yang harus diisi oleh siswa. Data yang berasal dari guru adalah data tentang penggunaan teknik pembelajarannya, hambatannya, dan solusinya. Data ini diperoleh dengan wawancara dengan guru, dan pengamatan langsung pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer. Data tersebut berupa data hasil pengamatan langsung di kelas, wawancara dengan guru, dan pengisian kuesioner oleh siswa. Data-data tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Pengamatan atau observasi merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002: 133). Pengamatan langsung dilakukan untuk memperoleh berbagai data yang diperlukan. Data-data tersebut berupa (1) data teknik pembelajaran dan langkah-langkah penerapannya, (2) hambatan yang muncul dalam pembelajaran, (3) solusi yang ditempuh guru dalam mengatasi hambatan yang ada.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan antara pewawancara oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*) (Arikunto, 2002: 132).

Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh berbagai data. Data tersebut berupa (1) nama teknik yang digunakan guru, (2) hambatan dalam penerapan teknik tersebut, (3) solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi semua hambatan yang muncul dalam pembelajarannya. Wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan secara tertulis untuk memperoleh informasi dari responden. Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dengan cara memberikan *check list* (✓) pada kolom yang sesuai. Kuesioner dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan siswa. Data-data tersebut berupa (1) tanggapan dari siswa terhadap teknik yang telah digunakan dalam pembelajaran, (2) tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto, 2003: 177). Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian adalah lembar observasi, lembar wawancara, dan lembar angket. Peneliti juga menggunakan alat bantu sebagai perekam data yang berupa *handy cam* dan *camera*. Foto-foto pembelajaran sebagai dokumen pendukung penting dalam penelitian ini.

Pelaksanaan observasi dibagi menjadi beberapa langkah. Langkah-langkah observasi dalam penelitian ini, yaitu (1) peneliti masuk kelas

untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung, (2) peneliti mengisi lembar observasi, dan (3) peneliti mendokumentasikan proses pembelajaran di kelas.

Kisi-kisi observasi yang dilakukan di kelas seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2: Kisi-kisi tabel Observasi

No	Pernyataan	Nomor Instrumen
1	Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran yang digunakan guru	17
2	Tanggapan siswa terhadap guru Bahasa Indonesia	3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,15,16
3	Tanggapan siswa terhadap suasana pembelajaran	13,14
4.	Tanggapan siswa terhadap materi pembelajaran.	1,2

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah analisis yang tidak mempergunakan rumus-rumus dan angka. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata, tindakan (Soewandi, 2004). Kata-kata dan tindakan diperoleh dengan berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, melalui rekaman. Data dapat juga diperoleh melalui sumber tertulis: arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, data statistik.

Hasil yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah: (1) seberapa banyak teknik yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam pembelajarannya di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang digunakan dalam pembelajaran, (3) hambatan apa yang dialami oleh guru dalam penerapan teknik-teknik tersebut, dan (4) solusi apa yang ditempuh oleh guru dalam memecahkan permasalahan yang ada. data-data yang berupa hasil pengamatan langsung dikelompokkan atau digolongkan berdasarkan persamaan yang ada kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Pengelompokkan dilakukan dengan menggunakan kode. Pengkodean ini mempermudah dalam membuat tabulasi data. Kode-kode tersebut adalah sebagai berikut :

1. kode I untuk kode kuesioner
2. kode II untuk kode wawancara
3. kode III untuk kode observasi.

Secara riil langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data kuesioner, wawancara, dan observasi.
2. Mentranskrip data hasil wawancara
3. Mencatat data hasil kuesioner.
4. Mencatat data hasil observasi
5. Mengolah data hasil wawancara, kuesioner, dan observasi dengan mengkodekan.

6. Membuat tabulasi data.
7. Mendeskripsikan data sesuai 4 permasalahan dalam penelitian ini.
8. Menarik kesimpulan dari data yang telah dideskripsikan.

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta. Selama dua kali, pada tanggal 26 Agustus 2008 dan 3 November 2008. Peneliti mengadakan pengamatan langsung di dalam kelas untuk mencari data tentang (1) teknik-teknik yang digunakan guru (2) hambatan dan penerapannya, (3) solusi mengatasi hambatan. Untuk mencari data tentang tanggapan siswa terhadap penerapan teknik, dilakukan lewat tentang (1) teknik yang digunakan, (2) hambatan dalam penerapannya, dan (3) solusi mengatasi hambatan yang muncul.

3.7 Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan cara triangulasi. Moleong (1989: 178) mengemukakan bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Untuk keabsahan peneliti melakukan triangulasi dengan cara melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali, pada tanggal 26 Agustus 2008 dan 3 November 2008 di SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, semester pertama tahun ajaran 2008/2009. Dalam waktu dua hari inilah peneliti melakukan observasi di kelas pada saat pembelajaran berlangsung, menyebarkan kuesioner kepada siswa, dan melakukan wawancara dengan guru. Hal itu dilakukan peneliti untuk mendapatkan empat data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

Pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta diberikan hanya 4JP dalam satu semester. Dari 4JP inilah diperoleh data (1) teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita, (3) hambatan yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita, (4) solusi yang ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajarannya jika terdapat hambatan dalam penerapan teknik tersebut.

4.1.1 Teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

Teknik pembelajaran menulis cerita yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah enam. Hal ini dikarenakan menulis cerita di kelas IV diajarkan selama 2 kali pertemuan atau 4JP. Teknik pembelajaran tersebut akan diuraikan dalam Tabel 3 di bawah ini berdasarkan tabulasi pada lampiran 12.

Tabel 3: Teknik Pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

No.	Teknik Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa
		Menulis Cerita
1.	Tanya Jawab	√
2.	Analisis dokumen (teks cerita)	√
3.	Presentasi	√
4.	Ceramah	√
5.	Menyelesaikan cerita	√
6.	Diskusi	√

4.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajarannya.

Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan guru keterampilan berbahasa Indonesia kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta digolongkan menjadi (1) Senang (S), (2) biasa saja (BS), (3) tidak senang (TS). Hasil tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan guru dalam pembelajarannya dinyatakan dalam Tabel 4 di bawah ini dalam bentuk persen berdasarkan tabulasi data pada lampiran 12.

Tabel 4: Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang Diterapkan oleh Guru.

No.	Teknik Pembelajaran	Tanggapan Siswa		
		S	BS	TS
1.	Tanya Jawab	70%	27%	3%
2.	Analisis dokumen (teks cerita)	70%	27%	3%
3.	Presentasi	70%	27%	3%
4.	Ceramah	30%	67%	3%
5.	Menyelesaikan cerita	30%	67%	3%
6.	Diskusi	30%	67%	3%

4.1.3 Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran

Keterampilan Menulis Cerita

Hambatan yang muncul selama pembelajaran berlangsung bersumber dari (1) siswa, (2) guru, (3) teknis. Hambatan tersebut secara terperinci diuraikan dalam tabel 5 di bawah ini berdasarkan tabulasi data lampiran 11.

Tabel 5: Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita.

Keterampilan Berbahasa	Teknik Pembelajaran	Sumber Hambatan	Hambatan
Menulis Cerita	Tanya Jawab	Siswa	1) Siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif. 2) Sebagian siswa ada yang berbicara sendiri.
		Guru	1) Suara guru kurang terdengar jelas dari belakang.
	Analisis dokumen (teks cerita)	Siswa	1) Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri.
		Guru	1) Guru cenderung diam setelah memberi tugas. 2) Guru hanya menggunakan teks cerita dalam buku paket, kurang kreatif mencari teks cerita yang lain yang lebih aktual. 3) Guru kurang pandai

			mengelola waktu.
	Presentasi	Siswa	1) Partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas. 2) Suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas. 3) Siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi.
	Ceramah	Siswa	1) Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM. 2) Siswa bosan terhadap teknik ceramah.
		Guru	1) Suara guru kurang keras dan jelas.
		Teknis	1) Kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dll
	Menyelesaikan cerita	Siswa	1) Siswa banyak melakukan aktivitas di di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman. 2) Ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita

			(kurang pandai) 3) Ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan soal dari guru, hal itu karena siswanya sendiri yang selalu tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga dia ketinggalan pelajaran.
		Guru	1) Guru hanya diam di tempat duduk, tidak memantau pekerjaan siswa. 2) Guru kurang teliti dalam hal pemantauan siswa, sehingga ada siswa yang benar-benar ketinggalan pelajaran.
	Diskusi	Siswa	1) Dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan.
		Guru	1) Guru tidak memantau semua kelompok hanya sebagian kelompok saja.
		Teknis	1) Ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak.

4.1.4 Solusi yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran

Solusi dari guru dilakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul saat menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di dalam kelas, baik hambatan yang berasal dari siswa, teknis maupun dari guru sendiri. Secara keseluruhan, solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan akan diuraikan dalam tabel 6 di bawah ini berdasarkan tabulasi data lampiran 11.

Tabel 6: Solusi yang Dapat Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran

Keterampilan Berbahasa	Teknik Pembelajaran	Sumber Hambatan	Solusi Hambatan
Menulis Cerita	Tanya Jawab	Siswa	1) Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru. 2) Guru menunjuk siswa yang ramai untuk menjawab pertanyaan yang guru tanyakan
		Guru	1) Guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.
	Analisis dokumen (teks cerita)	Siswa	1) Guru mendatangi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan

		Guru	membimbing/membantu mereka. 1) Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu. 2) Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini. 3) Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.
	Presentasi	Siswa	1) Guru menunjuk siswa satu persatu untuk presentasi di depan kelas. 2) Guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas. 3) Guru menegur siswa yang ramai.
	Ceramah	Siswa	1) Guru menegur siswa yang kurang disiplin dan membuat kegaduhan. 2) Guru memberi selingan berupa guyonan.
		Guru	1) Guru mengulang berkali-kali materi yang sedang dipelajari.
		Teknis	1) Guru mengoptimalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran.

	Menyelesaikan Cerita	Siswa	1) Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan di luar jam pelajaran. 2) Guru membimbing siswa yang kurang pandai menulis cerita. 3) Guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya.
		Guru	1) Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa. 2) Guru berusaha seteliti mungkin dalam pemantauan agar semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya.
	Diskusi	Siswa	1) Guru memantau/ menunggu siswa ketika berdiskusi dan menegur siswa yang hanya ramai dalam kelompok.
		Guru	1) Guru berusaha memantau semua kelompok yang sedang berdiskusi.
		Teknis	1) Beberapa kelompok berdiskusi di luar kelas.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) teknik apa saja yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta semester satu tahun ajaran 2008/2009, (2) tanggapan siswa terhadap teknik yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, (3) hambatan yang muncul ketika guru Bahasa Indonesia menerapkan teknik pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, (4) solusi yang dapat ditempuh oleh guru Bahasa Indonesia dalam pembelajaran jika terdapat hambatan yang muncul. Untuk menjawab keempat permasalahan di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru, menyebarkan kuesioner kepada siswa, dan pengamatan langsung di kelas saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut dilakukan terhadap 33 siswa kelas IV dan satu orang guru.

Data yang berasal dari 33 siswa ditabulasikan ke dalam tabulasi data pada lampiran 8 sampai dengan lampiran 10. Dari tabulasi data inilah, peneliti mendeskripsikan keempat permasalahan dalam penelitian ini. Deskripsi keempat permasalahan dalam penelitian ini akan diuraikan di bawah ini.

4.2.1 Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

Teknik pembelajaran menulis cerita yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah enam. Hal ini dikarenakan menulis cerita di kelas IV diajarkan selama 2 kali pertemuan atau 4JP. Teknik-teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerita akan diuraikan di bawah ini.

1. Teknik Tanya Jawab

Teknik Tanya jawab adalah cara penyajian materi pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, baik searah (guru→siswa), dua arah (guru ↔ siswa) maupaun tiga arah (guru ↔ siswa ↔ siswa). Teknik tanya jawab biasanya digunakan oleh pengajar sebagai pembuka dialog.

Teknik Tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan bahan harus digunakan bersama-sama dengan metode lain, misalnya teknik ceramah, teknik kerja kelompok, teknik demonstrasi dan eksperimen.

Teknik tanya jawab digunakan guru untuk memulai pembelajaran. Dengan teknik tanya jawab, guru mencoba melatih daya ingat siswa. Siswa yang aktif menjawab berarti daya ingatnya tinggi, sedangkan siswa yang cenderung diam ada dua kemungkinan, yang pertama karena mereka memang daya ingatnya rendah atau karena ketika guru mengajarkan materi yang sama mereka tidak memperhatikan. Untuk itu, sebagai seorang guru

harus teliti dan mengadakan penelitian ataupun penyelidikan terhadap masing-masing siswanya.

Langkah-langkah pembelajaran dengan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru memberikan pertanyaan umum mengenai kompetensi yang akan dipelajari;
- c) guru memberikan keterangan tambahan atas jawaban siswa yang masih kurang lengkap.

2. Teknik Analisis Dokumen (teks cerita)

Teknik analisis dokumen/cerita yaitu teknik yang digunakan untuk penyelidikan suatu cerita yang dibuat sendiri. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik ini adalah sebagai berikut:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang akan dipelajari;
- b) guru menyuruh siswa membuka buku paket Bahasa Indonesia;
- c) siswa menganalisis cerita anak dalam buku paket yang berjudul “Musibah Membuatnya tak Bisa Bersekolah”, berdasarkan pertanyaan yang ada di bawah teks cerita tersebut;
- d) guru dan siswa menyimpulkan hasil analisis secara bersama.

3. Teknik Presentasi

Teknik presentasi adalah teknik yang dilakukan untuk menutup kegiatan pembelajaran, dalam hal ini adalah mempresentasikan hasil dari sebuah persoalan/hasil dari penelitian sederhana di dalam kelas. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah:

- a) setelah siswa berhasil menganalisis cerita anak yang ada dalam buku paket, guru menyuruh siswa untuk menulis sebuah cerita;
- b) guru menunjuk siswa satu persatu untuk mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

4. Teknik Ceramah

Teknik ceramah adalah cara penyajian materi pembelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap pembelajar. Tujuan teknik ceramah adalah untuk menyampaikan penerangan kepada pembelajar.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah:

- a) guru membangkitkan perhatian serta minat siswa;
- b) guru menghubungkan materi baru dengan yang telah diketahui siswa;
- c) guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada siswa dan sebaliknya; dan
- d) guru menyimpulkan materi yang dibicarakan.

5. Teknik Menyelesaikan cerita

Guru memilih suatu cerita tertentu yang cocok dan sesuai bagi siswa. Guru pun dapat menyusun sendiri cerita itu. Cerita tersebut dihilangkan setengahnya dibagian akhir. Lalu diberikan kepada siswa bagian pertamanya untuk dibaca dan dipelajari. Kemudian siswa diinstruksikan untuk menyelesaikan cerita itu menurut jalan pikirannya masing-masing.

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah:

- a) guru menjelaskan kompetensi yang dipelajari
- b) guru menyuruh siswa untuk membuka buku paket halaman 56;
- c) guru menjelaskan tugas yang diberikan kepada siswa sesuai yang ada pada buku paket;
- d) siswa mengerjakan latihan pada buku paket halaman 56-57.

6. Teknik Diskusi

Teknik diskusi adalah cara penyajian materi pembelajaran dengan jalan guru mengajukan suatu masalah atau soal-soal dan pembelajar mencari pemecahan atau jawaban secara bersama. Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik ini adalah:

- a) guru menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku paket secara berkelompok, satu kelompok terdiri atas 2 orang;
- b) hasil diskusi dikumpulkan kepada guru.

4.2.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajarannya.

Tanggapan siswa terhadap teknik yang diterapkan guru dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo Yogyakarta dikategorikan menjadi (1) setuju, (2) biasa saja, dan (3) tidak setuju. Tanggapan siswa terhadap teknik pembelajaran menulis cerita yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia tersebut akan diuraikan dalam bentuk persen dan grafik di bawah ini.

1. Teknik Tanya Jawab

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik tanya jawab ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 23 siswa

Biasa saja : 9 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

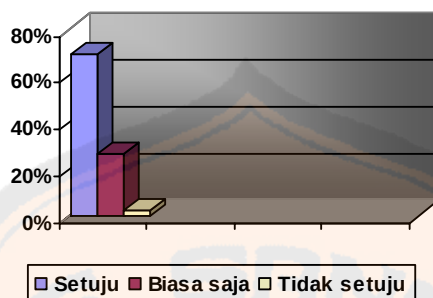
Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $23/33 \times 100\% = 70\%$

Biasa saja : $9/33 \times 100\% = 27\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 1 : Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik tanya jawab

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik tanya jawab merupakan teknik yang sangat disenangi oleh siswa kelas IV SD Marsudirini Boro. Hal itu dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menyatakan 70% siswa menanggapi teknik ini dengan setuju/senang. Siswa lain menanggapi teknik ini merupakan teknik yang biasa saja, bahkan ada juga yang menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan/tidak setuju dengan teknik tersebut.

Teknik ini memang lazim digunakan sebagai pembuka pembelajaran yang bertujuan untuk mengingat apa yang telah disimpan di memori atau yang pernah dipelajari oleh siswa, jadi wajar saja jika sebagian siswa menjawab teknik tersebut biasa saja.

2. Teknik Analisis Dokumen (teks cerita)

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik analisis dokumen (teks cerita) ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 23 siswa

Biasa saja : 9 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $23/33 \times 100\% = 70\%$

Biasa saja : $9/33 \times 100\% = 27\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 2 : Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik analisis dokumen (teks cerita).

Grafik di atas menggambarkan bahwa 70% siswa menanggapi teknik ini dengan setuju/senang. Siswa lain menanggapi teknik ini merupakan teknik yang biasa saja, bahkan ada juga yang menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan/tidak setuju dengan teknik tersebut.

3. Teknik Presentasi

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik presentasi ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 23 siswa

Biasa saja : 9 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

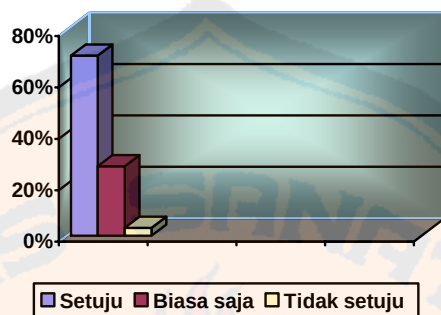
Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $23/33 \times 100\% = 70\%$

Biasa saja : $9/33 \times 100\% = 27\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 3 : Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik presentasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa teknik presentasi merupakan teknik yang disenangi oleh siswa kelas IV SD Marsudirini Boro. Hal itu dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menyatakan setuju sebanyak 70%. Siswa lain menanggapi teknik ini merupakan teknik yang biasa saja, bahkan ada juga yang menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan/tidak setuju dengan teknik tersebut.

4. Teknik Ceramah

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik ceramah ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 10 siswa

Biasa saja : 22 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

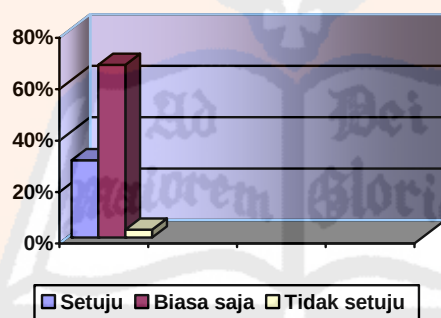
Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $10/33 \times 100\% = 30\%$

Biasa saja : $22/33 \times 100\% = 67\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 4 : Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik ceramah

Grafik di atas menggambarkan bahwa teknik ceramah merupakan teknik yang biasa saja bagi siswa kelas IV SD Marsudirini Boro. Hal itu dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menyatakan 67% siswa menanggapi teknik ini dengan biasa saja. Siswa lain yang setuju dengan teknik tersebut ada 30% , hanya 3% yang menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan/tidak setuju dengan teknik tersebut.

5. Teknik Menyelesaikan cerita

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik menyelesaikan cerita ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 10 siswa

Biasa saja : 22 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

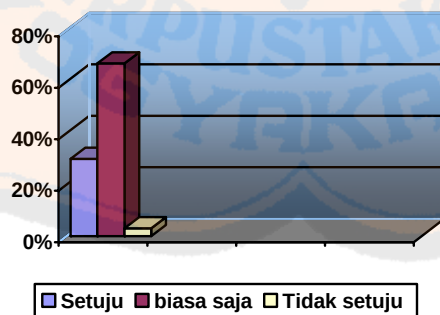
Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $10/33 \times 100\% = 30\%$

Biasa saja : $22/33 \times 100\% = 67\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Hasil penghitungan presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 5 : Grafik tanggapan siswa terhadap penerapan teknik menyelesaikan cerita

Grafik di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV SD Marsudirini Boro menganggap teknik menyelesaikan cerita merupakan teknik yang biasa saja. Hal itu dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menyatakan 67% siswa menanggapi teknik ini dengan biasa saja. Siswa lain yang setuju dengan teknik tersebut ada 30% dan 3% siswa menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan.

6. Teknik Diskusi

Data tanggapan siswa kelas IV SD Marsudirini Boro terhadap teknik diskusi ini diuraikan di bawah ini berdasarkan data pada lampiran 10.

Setuju : 10 siswa

Biasa saja : 22 siswa

Tidak setuju : 1 siswa

Jumlah : 33 siswa

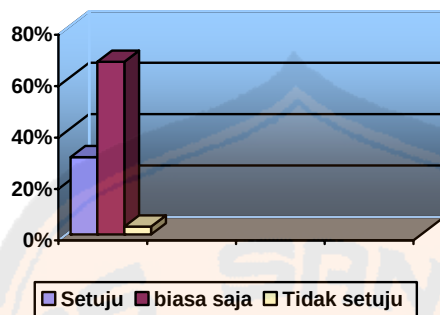
Berdasarkan data di atas, dapat dinyatakan dalam bentuk persen di bawah ini:

Setuju : $10/33 \times 100\% = 30\%$

Biasa saja : $22/33 \times 100\% = 67\%$

Tidak setuju : $1/33 \times 100\% = 3\%$

Presentase di atas dapat dinyatakan dalam grafik di bawah ini.



Grafik 6 : Tanggapan siswa terhadap penerapan teknik diskusi

Grafik di atas menggambarkan bahwa siswa kelas IV SD Marsudirini Boro menganggap teknik diskusi merupakan teknik yang biasa saja. Hal itu dibuktikan dari presentase tanggapan siswa yang menyatakan 67% siswa menanggapi teknik ini dengan biasa saja. Siswa lain yang setuju dengan teknik tersebut ada 30% dan 3% siswa menanggapi bahwa teknik ini tidak menyenangkan.

4.2.3 Hambatan yang Muncul Selama Penerapan Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita.

Hambatan dalam penerapan teknik keterampilan menulis cerita bersumber dari tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah 1) siswa, 2) guru, dan 4) teknis. Secara lengkap hambatan yang muncul dari masing-masing faktor dalam penerapan keterampilan menulis cerita akan diuraikan seperti di bawah ini.

1) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab digunakan guru untuk memulai pembelajaran. Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik Tanya jawab akan diuraikan di bawah ini berdasarkan tabulasi data pada lampiran 11.

Hambatan yang bersumber dari siswa diketahui dari hasil pengamatan langsung terhadap 33 siswa dan hasil wawancara dengan guru. Hambatan yang muncul sebagai berikut:

- a) Siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif.
- b) Sebagian siswa ada yang berbicara sendiri.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran di kelas adalah Suara guru kurang terdengar jelas dari belakang.

2) Teknik Analisis Dokumen (teks cerita)

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik ini bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang muncul dari siswa berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara terhadap guru adalah Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan pengamatan langsung dalam proses pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

- a) Guru cenderung diam setelah memberi tugas.

- b) Guru hanya menggunakan teks cerita dalam buku paket, kurang kreatif mencari teks cerita yang lain yang lebih aktual.
- c) Guru kurang pandai mengelola waktu.

3) Teknik Presentasi

Seperti halnya teknik yang lain, penerapan teknik presentasi juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang muncul berdasarkan pengamatan langsung hanya bersumber dari siswa, yaitu:

- a) Partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas.
- b) Suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas.
- c) Siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi

4) Teknik Ceramah

Penerapan teknik ceramah dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro mengalami berbagai hambatan baik yang bersumber dari siswa dan guru, maupun yang bersumber dari masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa sebagai berikut:

- a) Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM.
- b) Siswa bosan terhadap teknik ceramah.

Hambatan yang bersumber dari guru berdasarkan hasil pengamatan langsung di kelas adalah Suara guru kurang keras dan jelas. Sedangkan hambatan yang bersumber dari masalah teknis adalah Kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dll

5) Teknik Menyelesaikan Cerita

Dalam penerapan teknik menyelesaikan cerita terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa, yaitu:

- a) Siswa banyak melakukan aktivitas di di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman.
- b) Ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita (kurang pandai).
- c) Ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan soal dari guru, hal itu karena siswanya sendiri yang selalu tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga dia ketinggalan pelajaran.

Sedangkan hambatan yang bersumber dari guru ada dua,yaitu:

- a) Guru hanya diam di tempat duduk, tidak memantau pekerjaan siswa.
- b) Guru kurang teliti dalam hal pemantauan siswa, sehingga ada siswa yang benar-benar ketinggalan pelajaran.

6) Teknik Diskusi

Dalam penerapan teknik diskusi dalam pembelajaran menulis cerita mengalami berbagai hambatan. Hambatan bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Hambatan yang berasal dari siswa adalah dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan.

Hambatan yang bersumber dari guru, yaitu guru tidak memantau semua kelompok hanya sebagian kelompok saja. Sedangkan hambatan yang muncul dari masalah teknis adalah ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak.

4.2.4 Solusi yang Ditempuh Guru untuk Mengatasi Hambatan yang Muncul dalam Setiap Teknik Pembelajaran

Penerapan teknik pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro ternyata mendapatkan berbagai hambatan dari berbagai faktor. Faktor yang dimaksud adalah siswa, guru, dan teknis. Hambatan-hambatan tersebut harus diatasi untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Di bawah ini adalah solusi yang ditempuh berdasarkan wawancara dengan guru dan hasil pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dalam setiap penerapan teknik pembelajaran berdasarkan tabulasi data pada lampiran 11 tertera seperti di bawah ini.

1) Teknik Tanya Jawab

Teknik tanya jawab digunakan guru untuk memulai pelajaran. Teknik tersebut juga melatih siswa untuk mengeluarkan apa yang telah diserap dalam otak, maka teknik tersebut selalu digunakan oleh sebagian besar guru. Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik tanya jawab bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- b) Guru menegur siswa yang ramai.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari guru adalah guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.

2) Teknik Analisis Dokumen (teks cerita)

Teknik analisis dokumen (teks cerita) digunakan guru untuk meneliti cerita yang ada dalam buku paket dengan bantuan pertanyaan di bawah cerita. Dalam penerapan teknik ini terdapat dua hambatan yang bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara Guru menegur siswa yang ngobrol/ramai. Sedangkan solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru sebagai berikut:

- a) Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu.

- b) Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini.
- c) Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.

3) Teknik Presentasi

Teknik presentasi ditempuh guru untuk melatih siswa berbicara di depan umum dan mempertanggung jawabkan apa yang ditulis oleh siswa. Dalam penerapan teknik presentasi, guru mendapatkan berbagai hambatan yang bersumber dari siswa. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menunjuk siswa satu persatu untuk presentasi di depan kelas.
- b) Guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas.
- c) Guru menegur siswa yang ramai

4) Teknik Ceramah

Penerapan teknik ceramah dalam pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro mengalami berbagai hambatan baik yang bersumber dari siswa dan guru, maupun yang bersumber dari masalah teknis. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menegur siswa yang kurang disiplin dan membuat kegaduhan.
- b) Guru memberi selingan berupa guyonan.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan dari guru adalah Guru mengulang berkali-kali materi yang sedang dipelajari. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dari masalah teknis adalah Guru mengoptimalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran.

5) Teknik Menyelesaikan Cerita

Dalam penerapan teknik menyelesaikan cerita terdapat berbagai hambatan. Hambatan tersebut bersumber dari siswa dan guru. Hambatan yang bersumber dari siswa dapat diatasi dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan di luar jam pelajaran.
- b) Guru membimbing siswa yang kurang pandai menulis cerita.
- c) Guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya.

Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari guru ada dua, yaitu:

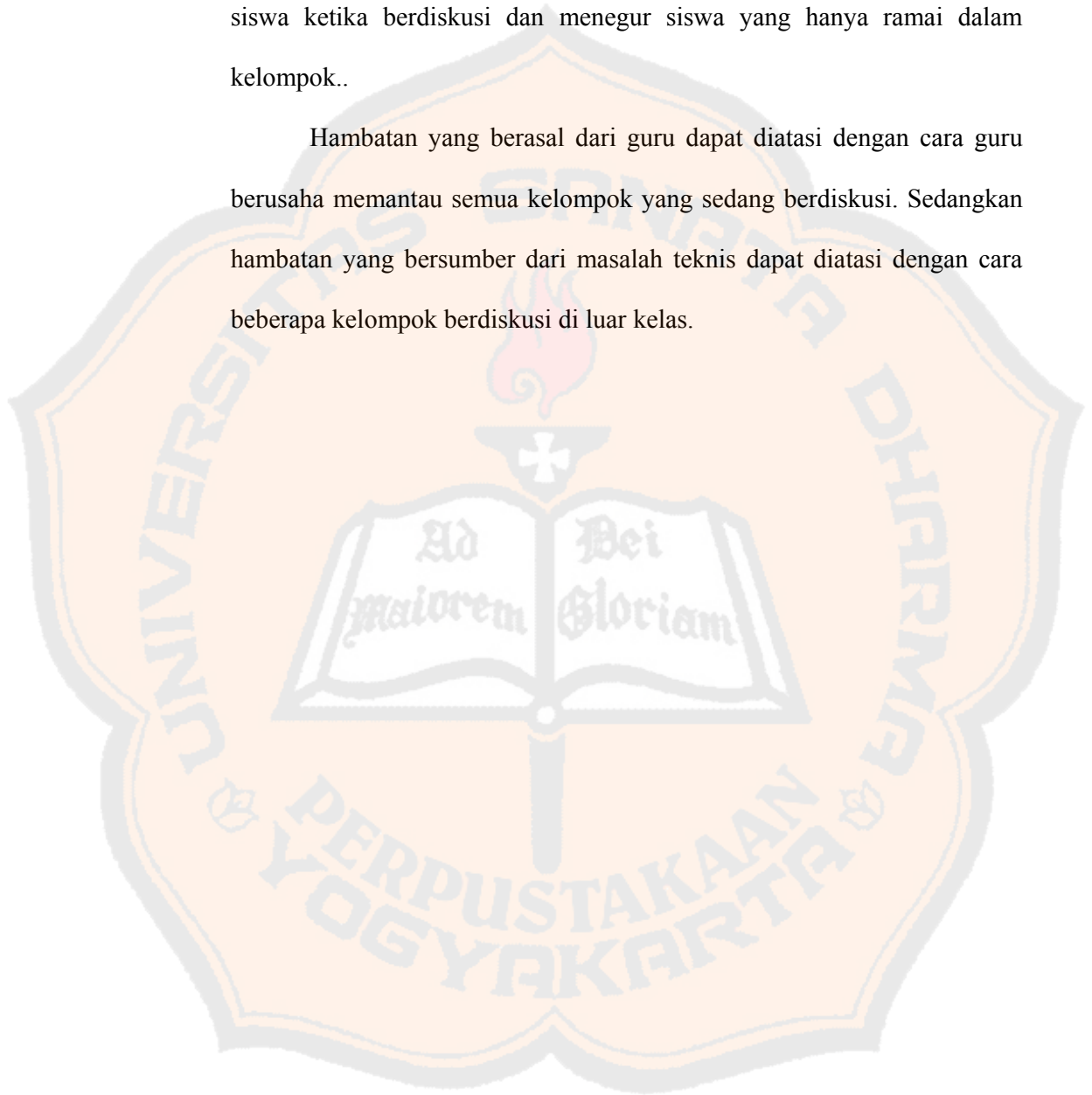
- a) Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa.
- b) Guru berusaha seteliti mungkin dalam pemantauan agar semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya.

6) Teknik Diskusi

Seperti halnya teknik yang lain, penerapan teknik diskusi juga mengalami berbagai hambatan. Hambatan yang muncul berdasarkan pengamatan langsung dan wawancara dengan guru bersumber dari siswa,

guru, dan masalah teknis. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa adalah guru memantau/ menunggu siswa ketika berdiskusi dan menegur siswa yang hanya ramai dalam kelompok..

Hambatan yang berasal dari guru dapat diatasi dengan cara guru berusaha memantau semua kelompok yang sedang berdiskusi. Sedangkan hambatan yang bersumber dari masalah teknis dapat diatasi dengan cara beberapa kelompok berdiskusi di luar kelas.



BAB V

PENUTUP

Bab ini membahas tiga pokok bahasan. Ketiga pokok bahasan tersebut adalah (1) kesimpulan, (2) implikasi, dan (3) saran. Secara lengkap pokok bahasan tersebut akan diuraikan di bawah ini.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian di atas, kesimpulan yang ada dalam penelitian ini terdiri atas empat kesimpulan. Keempat kesimpulan tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

5.1.1 Teknik yang Diterapkan Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Teknik pembelajaran menulis cerita yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia selama satu semester berjumlah enam. Keenam teknik tersebut, yaitu (1) teknik tanya jawab, (2) teknik analisis dokumen (teks cerita), (3) teknik presentasi, (4) teknik ceramah, (5) teknik menyelesaikan cerita, dan (6) teknik diskusi. Keenam teknik tersebut diterapkan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dengan materi pembelajaran “Menulis Cerita”, guru menerapkan tiga teknik pembelajaran, yaitu (1) teknik tanya jawab, (2) teknik analisis dokumen (teks cerita), dan (3) teknik presentasi. Demikian halnya pada pertemuan kedua dengan materi pembelajaran “Melanjutkan Narasi”, guru juga menggunakan tiga teknik,

yaitu (1) teknik ceramah, (2) teknik menyelesaikan cerita, dan (3) teknik diskusi.

Teknik yang lebih sering digunakan guru dalam pembelajaran menulis cerita adalah teknik ceramah. Guru menggunakan teknik ceramah untuk menjelaskan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Hanya saja ketika guru menjelaskan materi terlalu lama, siswa cenderung ramai, tidak mendengarkan, dan bosan.

5.1.2 Tanggapan Siswa Terhadap Teknik yang Digunakan Guru dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Keenam teknik yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia, ditanggapi siswa sebagian besar setuju dan biasa saja, dan sebagian kecil menyatakan tidak setuju. Hal ini dapat dilihat dari hasil tabulasi tanggapan siswa. Presentase tanggapan siswa yang menyatakan setuju terhadap teknik tanya jawab 70%, teknik analisis dokumen (teks cerita) 70%, teknik presentasi 70%, teknik ceramah 30%, teknik menyelesaikan cerita 30%, dan teknik diskusi 30%. Presentase siswa yang menyatakan biasa saja terhadap teknik tanya jawab 27%, teknik analisis dokumen (teks cerita) 27%, teknik presentasi 27%, teknik ceramah 67%, teknik menyelesaikan cerita 67%, dan teknik diskusi 67%. Sedangkan presentase siswa yang menyatakan tidak setuju terhadap teknik tanya jawab 3%, teknik analisis dokumen (teks cerita) 3%, teknik presentasi 3%, teknik ceramah 3%, teknik menyelesaikan cerita 3%, dan teknik diskusi 3%.

Teknik yang paling disukai oleh siswa kelas IV SD Marsudirini Boro adalah teknik tanya jawab, teknik analisis dokumen (teks cerita), dan teknik presentasi. Dalam penerapan teknik tanya jawab beberapa siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru, tetapi ada juga siswa yang cenderung pasif.

5.1.3 Hambatan-hambatan yang Muncul ketika Guru Menerapkan Teknik

Pembelajaran Menulis Cerita

Hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta bersumber dari siswa, guru, dan masalah teknis. Secara rinci, hambatan tersebut tertera di bawah ini.

a. Hambatan yang Bersumber dari Siswa

Hambatan yang bersumber dari siswa pada pembelajaran menulis cerita ada dua belas, yaitu (1) siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif, (2) sebagian siswa ada yang berbicara sendiri, (3) sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri, (4) partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas, (5) suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas, (6) siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi, (7) siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM, (8) siswa bosan terhadap teknik ceramah, (9) siswa banyak melakukan aktivitas di

di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman, (10) ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita (kurang pandai), (11) ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan soal dari guru, hal itu karena siswanya sendiri yang selalu tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga dia ketinggalan pelajaran, dan (12) dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan.

b. Hambatan yang Bersumber dari Guru

Hambatan yang bersumber dari guru pada pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro ada delapan, yaitu (1) suara guru kurang terdengar jelas dari belakang, (2) guru cenderung diam setelah memberi tugas, (3) guru hanya menggunakan teks cerita dalam buku paket, kurang kreatif mencari teks cerita yang lain yang lebih actual, (4) guru kurang pandai mengelola waktu, (5) suara guru kurang keras dan jelas, (6) guru hanya diam di tempat duduk, tidak memantau pekerjaan siswa, (7) guru kurang teliti dalam hal pemantauan siswa, sehingga ada siswa yang benar-benar ketinggalan pelajaran, dan (8) guru tidak memantau semua kelompok hanya sebagian kelompok saja.

Dalam hal ini, hambatan utama bersumber dari guru. Guru keterampilan Berbahasa Indonesia kelas IV SD Marsudirini Boro mengalami permasalahan dalam kesehatan. Guru kadang mengalami kekacauan diri ketika mengajar, tiba-tiba diam lupa dengan materi yang akan disampaikan

berikutnya. Keadaan ini membuat proses belajar mengajar menjadi kurang baik.

c. Hambatan yang Bersumber dari Masalah Teknis

Hambatan yang bersumber dari masalah teknis pada pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro ada dua, yaitu (1) kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dan (2) ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak.

5.1.4 Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan-hambatan dalam Pembelajaran Menulis Cerita

Hambatan yang muncul dalam pembelajaran menulis cerita perlu pemecahan masalah agar pembelajaran dapat optimal. Solusi yang ditempuh guru untuk mengatasi hambatan sebagai berikut:

a. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Siswa

Hambatan penerapan teknik yang dilakukan guru dalam pembelajaran menulis cerita sebagian besar bersumber dari siswa. Hal tersebut membuat pembelajaran menjadi terhambat. Oleh karena itu, perlu solusi yang tepat agar hambatan tersebut dapat teratasi. Solusi yang ditempuh untuk mengatasi hambatan yang bersumber dari siswa ada dua belas, yaitu (1) guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru, (2) guru menunjuk siswa yang ramai untuk menjawab pertanyaan yang guru tanyakan , (3) guru mendatangi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan

membimbing/membantu untuk mereka, (4) guru menunjuk siswa satu persatu untuk presentasi di depan kelas, (5) guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas, (6) guru menegur siswa yang ramai, (7) guru menegur siswa yang kurang disiplin dan membuat kegaduhan, (8) guru memberi selingan berupa guyonan, (9) guru menegur siswa yang melakukan perbuatan di luar jam pelajaran, (10) guru membimbing siswa yang kurang pandai menulis cerita, (11) guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya, dan (12) guru memantau/ menunggu siswa ketika berdiskusi dan menegur siswa yang hanya ramai dalam kelompok.

b. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Guru

Hambatan yang bersumber dari guru dapat diatasi dengan delapan cara, yaitu (1) guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa, (2) guru meneliti proses kerja siswa satu persatu, (3) guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini, (4) guru berusaha mengelola waktu dengan baik, (5) guru mengulang berkali-kali materi yang sedang dipelajari, (6) guru berusaha memantau semua kelompok yang sedang berdiskusi, (7) guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa, dan (8) guru berusaha seteliti mungkin dalam pemantauan agar semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya.

c. Solusi yang Ditempuh untuk Mengatasi Hambatan dari Teknis

Hambatan yang bersumber dari masalah teknis ada dua, yaitu kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dll dan ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak. Kedua hambatan tersebut dapat diatasi dengan dua cara pula, yaitu guru mengoptimalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran dan beberapa kelompok berdiskusi di luar kelas.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil-hasil penelitian ini ada beberapa implikasi yang dapat dikemukakan. Implikasi tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik pembelajaran yang diterapkan oleh guru keterampilan berbahasa Indonesia di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta ditanggapi siswa sebagian besar setuju dan biasa saja, dan sebagian kecil menyatakan tidak setuju. Implikasi yang dapat dilakukan dari hasil penelitian tersebut adalah guru perlu meningkatkan variasi teknik dalam pembelajaran menulis cerita sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa mendapat pengalaman yang lebih maksimal. Dengan modal tersebut prestasi belajar siswa lebih tinggi dan siswa pandai dalam menulis cerita. Namun teknik pembelajaran hanya merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi siswa. Masih banyak faktor yang perlu diperhatikan oleh guru dalam meningkatkan prestasi siswa.

Kesimpulan lain menunjukkan bahwa banyak hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran menulis cerita. Hambatan bersumber dari tiga faktor, yaitu siswa, guru, dan masalah teknis. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta tidak selalu berjalan mulus. Dalam pembelajaran menulis cerita, teknik pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga siswa kurang antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan data, pembahasan, dan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa saran kepada tiga belah pihak. Saran tersebut ditujukan kepada guru, sekolah, dan peneliti lain. Secara rinci saran tersebut akan diuraikan di bawah ini.

Penelitian ini akan sangat baik bila ditindaklanjuti dengan penelitian yang menyatakan hubungan antara teknik pembelajaran yang diterapkan guru dengan hasil belajar siswa. Dengan penelitian lanjutan tersebut akan dapat diketahui sejauh mana teknik pembelajaran berperan terhadap hasil belajar siswa.

Sebagai tindak lanjut penelitian ini, guru keterampilan berbahasa Indonesia hendaknya selalu menerapkan aneka teknik pembelajaran agar siswa senang dan antusias dengan pembelajaran menulis cerita, misalnya menggunakan teknik kooperatif (bertukar pasangan) dan teknik permainan atau *games* sehingga hasil belajar siswa lebih optimal. Selain itu, guru perlu

berusaha untuk mencari referensi aneka teknik pembelajaran maupun materi pembelajaran dari berbagai sumber dan guru perlu mempertahankan kelebihannya, yaitu menguasai materi pembelajaran. Disamping itu, guru sebaiknya merangsang pengetahuan siswa dengan membiarkan siswa menemukan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita terlebih dahulu baru kemudian dibahas di dalam kelas, sehingga guru lebih banyak menjadi fasilitator. Kurangnya media pembelajaran juga harus menjadi perhatian sekolah. Media juga salah satu pendukung untuk menjadikan pembelajaran menarik minat siswa untuk belajar.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Gie, The Liang. 1992. *Pengantar Dunia Karang-Mengarang*. Yogyakarta: Liberty.

Gunawan, Alexander. 2003. *Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) Kelas Beginner di Wisma Bahasa Yogyakarta* (skripsi). Yogyakarta: USD.

Karo-karo, Ulihbukit. 1984. *Suatu Pengantar ke Dalam: Metodologi Pengajaran*. Salatiga: Saudara.

Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.

Lorensius. 2006. *Teknik Pembelajaran Kemampuan Bersastra Aspek Menulis dan Berbicara Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Kelas X Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006 SMA Kolese de Britto* (skripsi). Yogyakarta: USD.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

Pateda, Mansoer. 1990. *Linguistik Terapan*. Bandung: Nusa Indah.

Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 1993. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar: Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran*. Bandung: Tarsito.

Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur dan Djago Tarigan. 1987. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

_____. 1991. *Metodologi Pengajaran Bahasa I*. Bandung: Angkasa.

Triwardono, Heribertus. 2005. *Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia di Kelas IV SD Tarakanita V Bumijo Yogyakarta Semester Satu Tahun Ajaran 2005/2006*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Widharyanto B., dkk. 2003. *Student Active Learning*. Yogyakarta: USD.

Yanto. 2005. *Teknik-teknik Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Kelas Tiga Bahasa SMA Stella Duce I Yogyakarta Semester I Tahun Ajaran 1997/1998*. Skripsi. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

Zuchdi, Darmiyati dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.

LAMPIRAN



Lampiran 1

KODE
3

LEMBAR OBSERVASI

Nama Guru:

Hari, tanggal:

Kelas:

Hal-hal yang diobservasi

1. Kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

Jawaban:.....
.....
.....
.....
.....

2. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Jawaban:.....
.....
.....
.....
.....

3. Hambatan-hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:.....
.....
.....
.....
.....
.....

4. Solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:.....

.....

.....

.....

.....

.....

5. Situasi siswa pada saat guru mengajar dengan teknik-teknik tersebut.

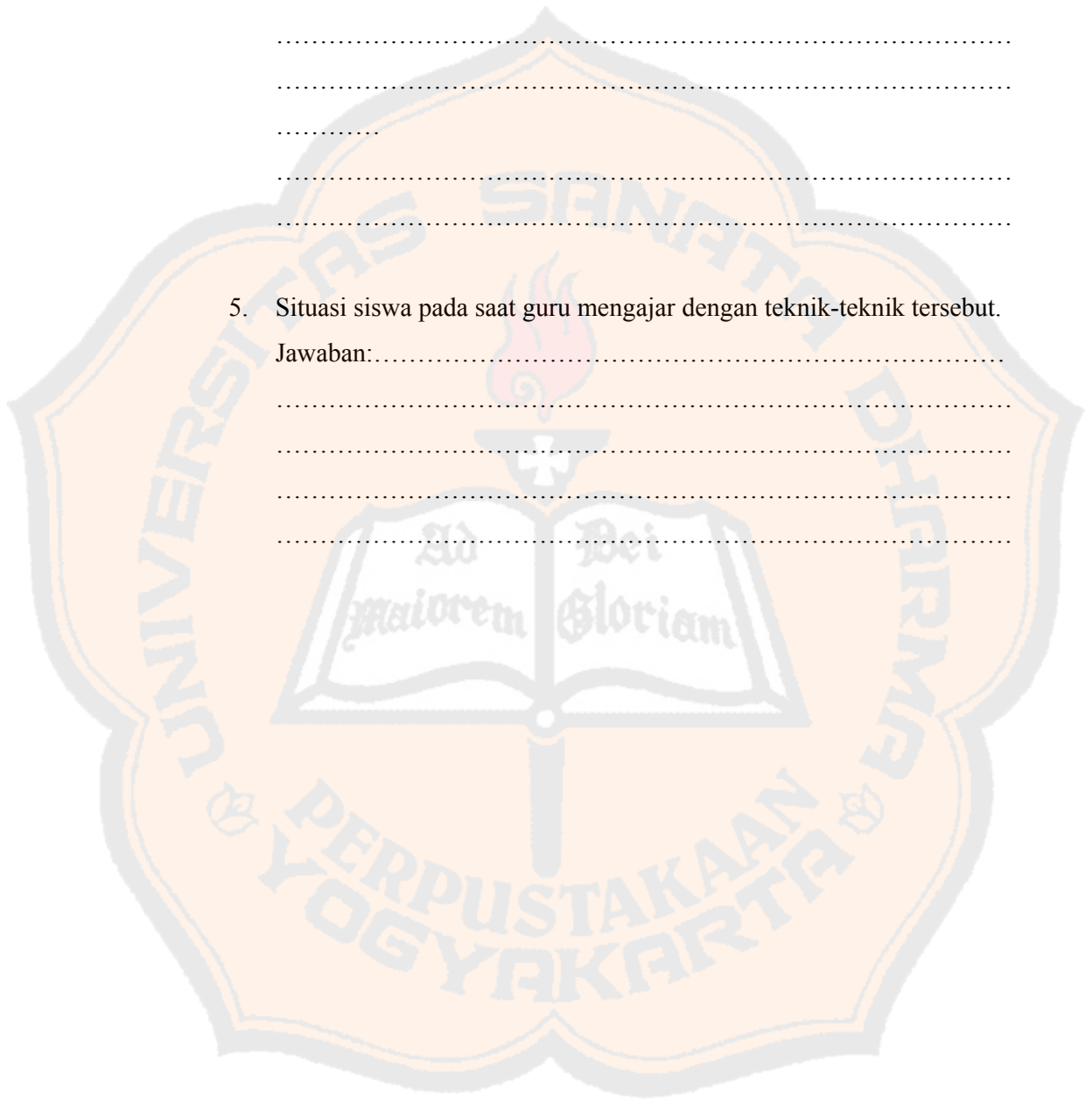
Jawaban:.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran 2

KODE 2

LEMBAR WAWANCARA GURU

Nama Guru :

Hari, tanggal :

Kelas :

Tempat, waktu:

Pertanyaan:**Teknik-teknik pembelajaran**

1. Teknik apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerita?

Jawaban:.....
.....
.....
.....
.....

2. Apakah teknik-teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang dipelajari?
Berikan alasan Anda!

Jawaban:.....
.....
.....
.....
.....

3. Apakah teknik tersebut ditentukan sendiri atau mengikuti langkah kegiatan yang ada pada buku paket pembelajaran?

Jawaban:.....

4. Apakah dengan teknik tersebut kelas bisa terorganisasi dengan baik?
 Berikan alasan Anda!

Jawaban:.....

5. Apakah teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban:.....

6. Apakah dengan teknik tersebut siswa merasa senang dalam proses pembelajaran?

Jawaban:.....

7. Apakah dengan teknik tersebut hasil belajar siswa dapat maksimal?

Jawaban:.....

Hambatan Dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

8. Apakah ada hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas? Sebutkan!

Jawaban:.....

9. Apakah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran? Mengapa demikian?

Jawaban:.....

Solusi Mengatasi Hambatan

10. Apa usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas?

Jawaban:.....

Lampiran 3

KODE 1

ANGKET SISWA KETERAMPILAN MENULIS CERITA**IDENTITAS**

Nama :

Jenis Kelamin : L/P

Kelas :

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini, Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

TEKNIK PENGISIAN

Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda check list (√) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Guru menggunakan alat peraga.		√	

Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pertanyaan bila:

S :Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

BS :Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

TS :Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS CERITA**

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Materi pembelajaran mudah dipahami.			
2.	Materi pembelajaran menyenangkan.			
3.	Ada buku paket pembelajaran.			
4.	Guru membuat catatan di papan tulis.			
5.	Suara guru terdengar jelas.			
6.	Cara mengajar guru sangat menarik.			
7.	Guru menggunakan media pembelajaran.			
8.	Penjelasan guru mudah dipahami.			
9.	Guru mencatat hal-hal penting di papan tulis.			
10.	Cara guru mengajar bervariasi.			
11.	Guru memberikan contoh.			
12.	Bahasa yang digunakan guru sederhana.			
13.	Suasana pembelajaran sangat menyenangkan.			
14.	Suasana pembelajaran santai.			
15.	Guru mengajar dengan ramah, tidak menakutkan.			
16.	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.			
17.	Tanggapanmu terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya.			

Lampiran 4

DATA HASIL OBSERVASI I
TERHADAP PEMBELAJARAN DI SD MARSUDIRIRNI BORO
Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta

Nama Guru : T. Harsoyo Sumiyanta
Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2008
Waktu : 09.00-10.45
Kelas : IV

Hal-hal yang diobservasi

1. Kegiatan pembelajaran.

Jawaban:

Menulis Cerita

2. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Jawaban:

- ✓ Tanya jawab
- ✓ Analisis dokumen (teks cerita)
- ✓ Presentasi

3. Hambatan-hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:

Hambatan dari siswa:

- **Teknik Tanya jawab**

→ Siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif.

→ Sebagian siswa ada yang berbicara sendiri.

- **Analisis dokumen (teks cerita)**

→ Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri.

- **Presentasi**

→ Partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas.

→ Suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas.

→ Siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi

Hambatan dari guru:

- o Suara guru kurang terdengar jelas dari belakang.
- o Guru cenderung diam setelah memberi tugas.
- o Guru hanya menggunakan teks cerita dalam buku paket, kurang kreatif mencari teks cerita yang lain yang lebih aktual.
- o Guru kurang pandai mengelola waktu.

4. Solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:

Solusi dengan sumber hambatan siswa:

- ❖ **Teknik tanya jawab**

→ Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru.

→ Guru menegur siswa yang ramai.

→ Guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.

❖ **Analisis dokumen (teks cerita)**

- Guru menegur siswa yang ngobrol/ramai
- Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu.
- Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini.
- Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.

❖ **Presentasi**

- Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.
- Guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas.
- Guru menegur siswa yang ramai.

Solusi dengan sumber hambatan guru:

- ❖ Guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.
- ❖ Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu.
- ❖ Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini.
- ❖ Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.

5. Situasi siswa pada saat guru mengajar dengan teknik-teknik tersebut.

Jawaban:

Sebagian besar siswa ramai, berbicara/ngobrol (melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar), tetapi ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Lampiran 5

DATA HASIL OBSERVASI II
TERHADAP PEMBELAJARAN DI SD MARSUDIRIRNI BORO
Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta

Nama Guru : T. Harsaya Sumiyanta
Hari, tanggal : Senin, 3 November 2008
Waktu : 07.30-09.15
Kelas : IV

Hal-hal yang diobservasi

6. Kegiatan pembelajaran.

Jawaban:

Menulis Cerita 2

7. Teknik-teknik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Jawaban:

- Ceramah
- Pemberian tugas (Menyelesaikan Cerita)
- Diskusi

8. Hambatan-hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:

Hambatan yang bersumber dari siswa:

- o Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM.
- o Siswa bosan terhadap teknik ceramah.

- o Siswa banyak melakukan aktivitas di di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman.
- o Ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita (kurang pandai).
- o Ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan soal dari guru, hal itu karena siswanya sendiri yang selalu tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga dia ketinggalan pelajaran.
- o Dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan.

Hambatan yang bersumber dari guru:

- Suara guru kurang keras dan jelas.
- Guru hanya diam di tempat duduk, tidak memantau pekerjaan siswa.
- Guru kurang teliti dalam hal pemantauan siswa, sehingga ada siswa yang benar-benar ketinggalan pelajaran.
- Guru tidak memantau semua kelompok hanya sebagian kelompok saja.

9. Solusi untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas.

Jawaban:

Solusi dengan sumber hambatan dari siswa:

- ✓ Guru menegur siswa yang kurang disiplin dan membuat kegaduhan.
- ✓ Guru memberi selingan berupa guyonan.
- ✓ Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan di luar jam pelajaran.
- ✓ Guru membimbing siswa yang kurang pandai menulis cerita.

- ✓ Guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya.
- ✓ Guru memantau dan menunggui siswa ketika berdiskusi.

Solusi dengan sumber hambatan dari guru:

- Guru mengulang berkali-kali materi yang sedang dipelajari.
- Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa.
- Guru berusaha seteliti mungkin dalam pemantauan agar semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya.
- Guru berusaha memantau semua kelompok yang sedang berdiskusi

10. Situasi siswa pada saat guru mengajar dengan teknik-teknik tersebut.

Jawaban:

Sebagian besar siswa ramai, berbicara/ngobrol (melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar), tetapi ada juga siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

Lampiran 6**Data Hasil Wawancara Pertama dengan Guru**

Nama Guru : T. Harsoyo Sumiyanta
Hari, tanggal : Selasa, 26 Agustus 2008
Guru Kelas : IV
Tempat, waktu: SD Marsudirini, 09.00-10.45

Pertanyaan:**Teknik-teknik pembelajaran**

11. Teknik apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerita?

Jawaban:

- ✓ Tanya jawab
- ✓ Analisis dokumen (teks cerita)
- ✓ Presentasi

12. Apakah teknik-teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang dipelajari?

Berikan alasan Anda!

Jawaban:

Teknik tersebut disesuaikan dengan kompetensi yang dipelajari. Alasannya karena di kelas IV kompetensi yang dipelajarari adalah menulis cerita, maka sebelum anak dapat menulis cerita diharapkan anak dapat menganalisis cerita terlebih dahulu.

13. Apakah teknik tersebut ditentukan sendiri atau mengikuti langkah kegiatan yang ada pada buku paket pembelajaran?

Jawaban:

Teknik yang digunakan ditentukan sendiri yang sesuai dengan kompetensi yang dipelajari.

14. Apakah dengan teknik tersebut kelas bisa terorganisasi dengan baik?

Berikan alasan Anda!

Jawaban:

Dengan teknik tersebut kelas cukup terorganisir dengan baik karena sebagian siswa mengerjakan tugas yang dikerjakan, yaitu analisis cerita.

15. Apakah teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Sebagian besar siswa aktif, tapi ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

16. Apakah dengan teknik tersebut siswa merasa senang dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Relatif ada yang senang, tapi ada juga yang kurang perhatian dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

17. Apakah dengan teknik tersebut hasil belajar siswa dapat maksimal?

Jawaban:

Dengan teknik tersebut hasil belajar siswa belum bisa maksimal, masih perlu pendalaman.

Hambatan Dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

18. Apakah ada hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas? Sebutkan!

Jawaban:

- **Teknik Tanya jawab**
 - Siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif.
 - Sebagian siswa ada yang berbicara sendiri.
- **Analisis dokumen (teks cerita)**
 - Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri.
- **Presentasi**
 - Partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas.
 - Suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas.
 - Siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi

19. Apakah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran? Mengapa demikian?

Jawaban:

- o Jumlah siswa yang terlalu banyak
- o Karakter siswa yang kadang tidak mendukung

Solusi Mengatasi Hambatan

20. Apa usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas?

Jawaban:

- ❖ **Teknik tanya jawab**

- Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- Guru menegur siswa yang ramai.
- Guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.

❖ **Analisis dokumen (teks cerita)**

- Guru menegur siswa yang ngobrol/ramai
- Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu.
- Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini.
- Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.

❖ **Presentasi**

- Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.
- Guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas.
- Guru menegur siswa yang ramai.

Lampiran 7**Data Hasil Wawancara Kedua dengan Guru**

Nama Guru : T. Harsoyo Sumiyanta

Hari, tanggal : Senin, 3 November 2008

Kelas : IV

Tempat, waktu: SD Marsudirini, 07.30-08.45

Pertanyaan:**Teknik-teknik pembelajaran**

21. Teknik apa sajakah yang digunakan dalam proses pembelajaran menulis cerita?

Jawaban:

- Ceramah
- Pemberian tugas (menyelesaikan cerita)
- Diskusi

22. Apakah teknik-teknik tersebut sesuai dengan kompetensi yang dipelajari?
Berikan alasan Anda!

Jawaban:

Sebagian sesuai (ceramah, pemberian tugas, dan diskusi).
Sedangkan penilaian untuk melihat hasil.

23. Apakah teknik tersebut ditentukan sendiri atau mengikuti langkah kegiatan yang ada pada buku paket pembelajaran?

Jawaban:

Mengikuti langkah-langkah pembelajaran sedikit disentuh oleh guru.

24. Apakah dengan teknik tersebut kelas bisa terorganisasi dengan baik?

Berikan alasan Anda!

Jawaban:

Kelas kurang terorganisir, beberapa siswa tidak suka/ kurang suka belajar.

25. Apakah teknik tersebut mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Sebagian besar siswa aktif, sebagian kecil aktif jika dipacu dan diingatkan.

26. Apakah dengan teknik tersebut siswa merasa senang dalam proses pembelajaran?

Jawaban:

Bagi siswa yang sungguh mau belajar tampak merasa senang, sedangkan yang tidak suka belajar nampak bosan.

27. Apakah dengan teknik tersebut hasil belajar siswa dapat maksimal?

Jawaban:

Masih memerlukan pandalaman.

Hambatan Dalam Penerapan Teknik Pembelajaran

28. Apakah ada hambatan yang muncul pada saat penerapan teknik pembelajaran di dalam kelas? Sebutkan!

Jawaban:

- ❖ Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM.
- ❖ Siswa bosan terhadap teknik ceramah.
- ❖ Minat belajar yang kurang.

- ❖ Pelaksanaan dalam pembelajaran tidak mengedepankan teori dan teknik.

29. Apakah yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam penerapan teknik pembelajaran? Mengapa demikian?

Jawaban:

♣ Teknik ceramah

- Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM.
- Siswa bosan terhadap teknik ceramah.
- Kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dll.

♣ Teknik pemberian tugas (menyelesaikan cerita)

- Siswa banyak melakukan aktivitas di di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman.
- Ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita (kurang pandai).

♣ Teknik diskusi

- Dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan.
- Ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak.

- ✓ Tujuan pembelajaran di sekolah adalah keberhasilan dalam rangka mendapatkan nilai-nilai ulangan.
- ✓ Waktu/ jam pelajaran yang sangat minim (hanya 35 menit/jam).

Solusi Mengatasi Hambatan

30. Apa usaha yang Anda lakukan untuk mengatasi hambatan yang muncul dalam penerapan teknik pembelajaran di kelas?

Jawaban:

♣ Teknik ceramah

- ▶ Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- ▶ Guru menegur siswa yang ramai.

♣ Teknik pemberian tugas (menyelesaikan cerita)

- ▶ Guru menegur siswa yang ngobrol/ramai.
- ▶ Guru membimbing siswa yang kurang pandai menulis cerita.
- ▶ Guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya.

♣ Teknik diskusi

- ▶ Guru memantau dan menunggu siswa ketika berdiskusi.
- Membuat proses pembelajaran lebih menarik.
- Menyadarkan siswa untuk aktif belajar.
- Mengulang berkali-kali dalam waktu sempit.

Lampiran 8 :Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran**(teknik tanya jawab, teknik analisis dokumen (teks cerita),****teknik presentasi) yang Diterapkan oleh Guru.**

Butir tanggapan	S	BS	TS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	55%	42%	3%	100%	33	33
2	70%	30%	0%	100%	33	33
3	97%	0%	3%	100%	33	33
4	88%	6%	6%	100%	33	33
5	91%	9%	0%	100%	33	33
6	24%	73%	3%	100%	33	33
7	88%	6%	6%	100%	33	33
8	52%	42%	3%	100%	32	33
9	100%	0%	0%	100%	33	33
10	48%	52%	0%	100%	33	33
11	94%	3%	3%	100%	33	33
12	24%	76%	0%	100%	33	33
13	12%	42%	45%	100%	33	33
14	42%	36%	21%	100%	33	33
15	39%	61%	0%	100%	33	33
16	85%	12%	3%	100%	33	33
17	70%	27%	3%	100%	33	33

Lampiran 9 :Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran

(teknik ceramah, teknik menyelesaikan cerita, dan teknik diskusi) yang Diterapkan oleh Guru.

Butir tanggapan	S	BS	TS	Total	Jumlah responden	Jumlah responden seluruhnya
1	36%	64%	0%	100%	33	33
2	36%	61%	3%	100%	33	33
3	94%	6%	0%	100%	33	33
4	76%	21%	3%	100%	33	33
5	52%	45%	0%	100%	32	33
6	12%	88%	0%	100%	33	33
7	42%	33%	18%	100%	31	33
8	48%	52%	0%	100%	32	33
9	76%	24%	0%	100%	33	33
10	24%	61%	15%	100%	33	33
11	67%	27%	3%	100%	32	33
12	42%	48%	3%	100%	32	33
13	30%	61%	9%	100%	33	33
14	12%	48%	39%	100%	33	33
15	33%	48%	15%	100%	32	33
16	58%	39%	3%	100%	33	33
17	30%	67%	3%	100%	33	33

**Lampiran 10 : Tabel Tanggapan Siswa Terhadap Teknik Pembelajaran yang
Diterapkan oleh Guru.**

No.	Teknik Pembelajaran	Tanggapan Siswa		
		S	BS	TS
1.	Tanya Jawab	70%	27%	3%
2.	Analisis dokumen (teks cerita)	70%	27%	3%
3.	Presentasi	70%	27%	3%
4.	Ceramah	30%	67%	3%
5.	Pemberian tugas (Menyelesaikan cerita)	30%	67%	3%
6.	Diskusi	30%	67%	3%

Lampiran 11 : Tabulasi Data Hambatan yang Muncul dan Solusi Mengatasinya dalam Setiap Teknik Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita.

No.	Teknik Pembelajaran	Sumber Hambatan	Hambatan	Solusi
1.	Tanya Jawab	Siswa Guru	3) Siswa sebagian besar aktif, tapi ada juga yang pasif. 4) Sebagian siswa ada yang berbicara sendiri. 1). Suara guru kurang terdengar jelas dari belakang.	3) Guru menunjuk siswa yang tidak aktif untuk menjawab pertanyaan dari guru. 4) Guru menunjuk siswa yang ramai untuk menjawab pertanyaan yang guru tanyakan. 2) Guru memberi pertanyaan sambil berkeliling agar suaranya dapat didengar seluruh siswa.
2.	Analisis Dokumen(teks cerita)	Siswa Guru	2) Sebagian siswa tidak mengerjakan tugas (analisis teks cerita), mereka justru berbicara/ngobrol sendiri. 1) Guru cenderung diam setelah memberi tugas. 2) Guru hanya menggunakan teks cerita dalam buku paket, kurang kreatif mencari teks cerita yang lain yang lebih aktual. 3) Guru kurang pandai mengelola waktu.	2) Guru mendatangi siswa yang tidak mengerjakan tugas dan membimbing/membantu untuk mereka. 4) Guru meneliti proses kerja siswa satu persatu. 5) Guru mengkaitkan cerita dalam buku paket dengan cerita yang lebih aktual atau yang sedang terjadi saat ini. 6) Guru berusaha mengelola waktu dengan baik.

3.	Presentasi	Siswa	4) Partisipasi siswa kurang, sehingga guru harus menunjuk satu persatu untuk presentasi di depan kelas. 5) Suara siswa ketika presentasi di depan kelas kurang keras dan jelas. 6) Siswa yang tidak presentasi justru berbicara sendiri, tidak memperhatikan teman yang sedang presentasi	4) Guru menunjuk siswa satu persatu untuk presentasi di depan kelas. 5) Guru memilih siswa yang suaranya keras dan jelas. 6) Guru menegur siswa yang ramai.
4.	Ceramah	Siswa Guru Teknis	3) Siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru, mereka cenderung melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan KBM. 4) Siswa bosan terhadap teknik ceramah. 2) Suara guru kurang keras dan jelas. 2) Kurangnya fasilitas (media) pembelajaran yang lebih bisa membantu siswa untuk belajar, ataupun membantu guru. misal: OHP, TV, VCD, dll	3) Guru menegur siswa yang kurang disiplin dan membuat kegaduhan. 4) Guru memberi selingan berupa guyonan. 2) Guru mengulang berkali-kali materi yang sedang dipelajari. 1) Guru mengoptimalkan papan tulis untuk menyampaikan materi pembelajaran.
5.	Menyelesaikan Cerita	Siswa	4) Siswa banyak melakukan aktivitas di luar pelajaran, misalnya: membaca komik, berbicara dengan teman.	4) Guru menegur siswa yang melakukan perbuatan di luar jam pelajaran. 5) Guru membimbing siswa yang kurang pandai

		Guru	5) Ada beberapa siswa yang tidak bisa menyelesaikan cerita (kurang pandai) 6) Ada satu siswa yang benar-benar tidak bisa mengerjakan soal dari guru, hal itu karena siswanya sendiri yang selalu tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru sehingga dia ketinggalan pelajaran. 3) Guru hanya diam di tempat duduk, tidak memantau pekerjaan siswa. 4) Guru kurang teliti dalam hal pemantauan siswa, sehingga ada siswa yang benar-benar ketinggalan pelajaran.	menulis cerita. 6) Guru membimbing dan memberikan perhatian secara khusus pada siswa yang benar-benar tidak bisa menyelesaikan tugasnya. 3) Guru berkeliling untuk memantau kegiatan siswa. 4) Guru berusaha seteliti mungkin dalam pemantauan agar semua siswa dapat menyelesaikan tugasnya.
6.	Diskusi	Siswa Guru Teknis	2) Dalam kelompok, siswa justru malah ramai, membicarakan hal yang tidak berhubungan dengan apa yang harus mereka diskusikan. 2) Guru tidak memantau semua kelompok hanya sebagian kelompok saja. 2) Ruang kelas terlalu sempit, padahal siswanya cukup banyak.	2) Guru memantau/ menunggu siswa ketika berdiskusi dan menegur siswa yang hanya ramai dalam kelompok. 2) Guru berusaha memantau semua kelompok yang sedang berdiskusi. 1) Beberapa kelompok berdiskusi di luar kelas.

Lampiran 12 : Teknik-teknik Pembelajaran keterampilan menulis cerita di kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.

No.	Teknik Pembelajaran	Keterampilan Berbahasa
		Menulis Cerita
1.	Tanya Jawab	√
2.	Analisis dokumen (teks cerita)	√
3.	Presentasi	√
4.	Ceramah	√
5.	Menyelesaikan cerita	√
6.	Diskusi	√

Lampiran 13 : Contoh Materi Pembelajaran Menulis Cerita I**E. Menulis Cerita**

Kalian tentu punya pengalaman yang tidak kalah menariknya dengan pengalaman Aziz. Bahkan, mungkin saja cerita kalian mirip dengan pengalaman Aziz. Nah, ceritakanlah pengalaman kalian itu! Ceritakanlah secara tertulis!

II. Menceritakan Kegemaran

Setelah mempelajari subbab ini, kalian dapat menceritakan kegemaran dengan bahasa yang runtut

A. Memperagakan Percakapan

Ayo, kita peragakan percakapan berikut!

Pahlawan dari Gowa

Aziz : Hai, Gor! Kamu baru bangun tidur, ya?

Tigor : Iya, Ziz. Aku bangun kesiangan, nih! Gara-gara kegemaranku, Ziz.

Aziz : Gara-gara kegemaran? Memang kegemaranmu apa, Gor?

B. Melengkapi Bagian Tengah Cerita

Coba kalian lengkapi bagian tengah cerita berikut!

1. Padi terlihat mulai menguning. Buahnya penuh berisi, hingga merunduk ke tanah. Terkadang tanaman itu bergoyang ke sana kemari karena ditiup angin. Sungguh _____

Petani bersyukur kepada Tuhan atas semua karunia-Nya.

2. Kini musim panen telah tiba. Para petani mulai menuai bersama-sama. Mereka kumpulkan padi di suatu tempat. Di sana sudah disiapkan pula mesin perontok. Petugas perontok memasukkan padi sedikit demi sedikit ke dalam mesin tersebut. Petani yang lain memasukkan padi yang sudah dirontokkan ke _____

Selanjutnya, para petani membawa karung-karung berisi gabah itu ke Koperasi Unit Desa. Para petani menjual gabah itu di sana.

Lampiran 14 : Contoh Materi Pembelajaran Menulis Cerita II**IV. Melanjutkan Cerita Narasi**

Setelah mempelajari subbab ini, kalian dapat memahami isi cerita dan melengkapi cerita.

A. Melengkapi Bagian Awal Cerita

Susi sakit perut karena terlalu banyak makan rujak. Dokter sebenarnya sudah melarangnya makan makanan yang asam dan pedas. Akan tetapi karena selalu tergiur, dia tetap makan makanan tersebut. Waktu perutnya mulai sakit, ia menangis minta tolong kepada ibunya. Akhirnya, ia dibawa ke _____

Untuk melanjutkan cerita di atas, kalian harus memperhatikan alur ceritanya. Kemudian, kalian isi dengan kalimat yang tepat, sesuai dengan cerita tersebut. Kelanjutan cerita tersebut, misalnya:

- Akhirnya, dia dibawa ke dokter spesialis anak terdekat. Setelah diperiksa ternyata sakit tifus Susi kambuh lagi.
- Dokter menyarankan agar Susi dirawat di rumah sakit. Maka, ia pun dirawat di rumah sakit. Kini, ia tidak bisa masuk sekolah seperti biasanya.

Coba kalian lengkapi cerita di bawah ini dengan tepat!

1. Pak Tani pergi ke sawah tiap hari. Pagi-pagi ia berangkat dari rumah memanggul pacul. Sesampai di sawah ia _____
2. Pak Tani bekerja keras tanpa mengenal lelah. Badannya bermandikan keringat. Panas terik matahari tidak dirasakan. Semua itu ia lakukan demi _____

- Tigor : Aku kan gemar menonton. Nah, semalam aku menonton sinetron TV, Ziz.
- Aziz : Wah, pasti bagus ya, ceritanya! Sayang aku tidak nonton. Apa judulnya, Gor?
- Tigor : Memang benar-benar bagus, Ziz! Judulnya "Pahlawan dari Tanah Gowa".
- Aziz : Wah, pasti ceritanya seru, ya?
- Tigor : Seru, Ziz! Aku sampai terpesona menyaksikan ketangguhan sang pahlawan. Tokoh yang berperan sebagai pahlawan itu sangat bagus mainnya.
- Aziz : Memang seperti apa, sih, penampilan pahlawan itu, Gor?
- Tigor : Badannya tinggi dan tegap. Gerakan badan, tangan, dan kakinya sangat cepat. Ia pandai bermain silat. Banyak musuh yang dapat dikalahkannya. Ia pun sering menolong warga yang kesusahan.
- Aziz : Oh, begitu! Sayang aku tidak nonton.

B. Menjawab Pertanyaan

Coba jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!

1. Apa yang dibicarakan Tigor dan Aziz?
2. Bagaimana keadaan Tigor saat Aziz menemuinya?
3. Mengapa Tigor masih mengantuk?
4. Apa kegemaran Tigor?
5. Bagaimana gambaran seorang pahlawan menurut cerita Tigor?

Lampiran 15 : Contoh Hasil Analisis Cerita yang Dibuak Siswa

Analisis Cerita

Tokoh = Mira dan Ayu
 Waktu = Sabtu, 25-8-20
 Latar tempat di luar dekat sekolah
 pengkajian = menunggu jemputan
 peristiwa = membesarkan tidak seru
 akhir cerita itu dia ayahku
 pesan = jangan lupa telat menjemput
 Datang Menjemput

Pada hari Sabtu, aku dan temanku Ayu menunggu jemputan.
 Saya sedang menunggu ayah menjemput di dekat sekolah.
 Sambil menunggu aku bercakap-cakap dengan Ayu.
 "Yuk" kamu dijemput jam berapa? "Tanya ku.
 "Aku dijemput jam 11 (sebelas). Kalau kamu?
 "Kalau" aku jam setengah sepuluh.
 "Wah" enak ya kamu dijemput duluan! Orang ayahku yang
 jemput sendiri. Yuk tumben kamu gak naik sepeda?
 Aku lagi malas! Kok males! Tanya ku lebih lanjut.
 "Aku malas menyepeda, karena aku gak mau mengayuh
 karena capek. Kan rumahku jauh! Oh begitu ya.
 "Wah" jemputanku dah datang. Tapi siapa yang datang di
 belakang? Oh itu ayahku. Jawab Ayu. Pesan jangan lupa.

Lampiran 16 : Contoh Hasil Menulis Cerita yang Dibuak Siswa

Menulis Cerita

Mandala

Pada jaman dahulu kala ada seorang laki-laki yang bernama Mandala. Mandala sangat pintar menyuling sekrup. Ia menyuling penduduk desa mendengar suara suling Mandala yg merdu. Pada kesetan harinya ada seorang Raja yg ingin mendengar suara suling Mandala dan Mandala disuruh Raja untuk menyuling menulis serulingnya. Mandala disuruh tinggal di istana itu. Mandala setuju tetapi Mandala harus tinggal bersama ibu dan ayahnya di istana itu. Raja pun sebua keluarga Mandala tinggal bersama tetapi Mandala diberi tugas untuk bertugas sebagai penghibur Raja dan Mandala sering berada disana. Raja juga memberi uang untuk keluarga Mandala agar dapat membeli kebutuhan sehari-hari. Mandala pun bisa membeli sekrup hari pada tugas yang kosong.

Lampiran 17 : Contoh Hasil Melengkapi Cerita yang Dibuat Siswa
LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Michael Galya Rahmawan
 Kelas : IV / 4
 Nomor : 26

A. Melengkapi Bagian Awal Cerita

Contoh:

Susi sakit perut karena terlalu banyak makan rujak. Dokter sebenarnya sudah melarangnya makan makanan yang tersebut. Waktu perutnya mulai sakit. Ia menangis minta tolong kepada ibunya. Akhirnya, ia dibawa ke.....

.....

Untuk melanjutkan cerita di atas, kalian harus memperhatikan alur ceritanya. Kemudian, kalian isi dengan kalimat yang tepat, sesuai dengan cerita tersebut.

Kelanjutan cerita tersebut, misalnya:

- Akhirnya, dia dibawa ke dokter spesialis anak terdekat. Setelah diperiksa ternyata sakit tifus Susi kambuh lagi.
- Dokter menyarankan agar Susi di rawat di rumah sakit. Maka, ia pun dirawat di rumah sakit. Kini, ia tidak masuk sekolah seperti biasanya.

Coba kalian lengkapi cerita di bawah ini dengan tepat!

1. Pak Tani pergi ke sawah tiap hari. Pagi-pagi ia berangkat dari rumah memanggul pacul. Sesampai di sawah ia langsung mencakul sawah dengan sungguh-sungguh. Setelah mencakul... menanam padi... sesudah menanam... pergi... ia istirahat dulu.....

2. Pak Tani bekerja keras tanpa mengenal lelah. Badannya bermandikan keringat. Panas terik matahari tidak dirasakan. Semua itu ia lakukan demi...mendapatkan...uang...untuk...akhirnya...pukul...18.00...mencabut...gaya...saja...tani...kura-kura...35...ribu...rupiah...saja...karena...dari 07.00...sampai...pukul...18.00...cuma...15...ribu...rupiah...saja.

B. Melengkapi Bagian Tengah Cerita

Coba kalian lengkapi bagian tengah cerita berikut!

1. Padi terlihat mulai menguning. Buahnya penuh berisi, hingga merunduk ke tanah. Terkadang tanaman itu bergoyang ke sana kemari karena ditiup angin. Sungguh...senangnya...hati...Pak Tani...karena...sawahnya...dihari...kesuburan...lalu...padi...dicabuti...dan...dijual...digilingan...padi...uangnya...lebih...banyak...dari...yang...kemari...Pak Tani...terkesan...sah...kepada...Tuhan. Petani bersyukur kepada Tuhan atas semua karunia-Nya.
2. Kini musim panen telah tiba. Para petani mulai menuai bersama-sama. Mereka kumpulkan padi di suatu tempat. Di sana sudah disiapkan pula mesin perontok. Petugas perontok memasukkan padi sedikit demi sedikit ke dalam mesin tersebut. Petani yang lain memasukkan padi yang sudah di rontokkan ke...gilingan...itu...lalu...padi...menjadi...bekas...yang...musim...dan...dijual...sebagai...yang...mahal...5000...ribu...rupiah...Selanjutnya, para petani membawa karung-karung berisi gabah itu ke Koperasi Unit Desa. Para petani menjual gabah itu di sana.

Lampiran 18 : Contoh Hasil Melengkapi Cerita yang Dibuat Siswa
LEMBAR KERJA SISWA

Nama : Rput Candra Puspita Sari
Kelas : IV SD
Nomor : 30

A. Melengkapi Bagian Awal Cerita

Contoh:

Susi sakit perut karena terlalu banyak makan rujak. Dokter sebenarnya sudah melarangnya makan makanan yang tersebut. Waktu perutnya mulai sakit. Ia menangis minta tolong kepada ibunya. Akhirnya, ia dibawa ke.....

.....
.....
.....
.....

Untuk melanjutkan cerita di atas, kalian harus memperhatikan alur ceritanya. Kemudian, kalian isi dengan kalimat yang tepat, sesuai dengan cerita tersebut.

Kelanjutan cerita tersebut, misalnya:

- Akhirnya, dia dibawa ke dokter spesialis anak terdekat. Setelah diperiksa ternyata sakit tifus Susi kambuh lagi.
- Dokter menyarankan agar Susi di rawat di rumah sakit. Maka, ia pun dirawat di rumah sakit. Kini, ia tidak masuk sekolah seperti biasanya.

Coba kalian lengkapi cerita di bawah ini dengan tepat!

1. Pak Tani pergi ke sawah tiap hari. Pagi-pagi ia berangkat dari rumah memanggul pacul. Sesampai di sawah ia bekerja mengangkul tanah. Di sawah pun Pak Tani menanam Pohon Singkong, Pohon Pepaya dan lain-lainnya demi keluarganya.....

2. Pak Tani bekerja keras tanpa mengenal lelah. Badannya bermandikan keringat. Panas terik matahari tidak dirasakan. Semua itu ia lakukan demi...
 Dikembangkan...
 Dia...menghidupi...keluarganya...dan dirinya sendiri...
 Dia...selalu...pergi...kesawah...bila...musim...hujan...
 dan...mereka...pun...selalu...terpenuhi...berkat...Pak Tani

B. Melengkapi Bagian Tengah Cerita

Coba kalian lengkapi bagian tengah cerita berikut!

1. Padi terlihat mulai menguning. Buahnya penuh berisi, hingga merunduk ke tanah. Terkadang tanaman itu bergoyang ke sana kemari karena...
 Sungguh...
 karena...
 Padi...mulai...berbuah...dan...merunduk...
 Pak Tani...Sungguh...puas...karena...hasilnya...
 kerja...payahnya...
 Petani bersyukur kepada Tuhan atas semua karunia-Nya.
2. Kini musim panen telah tiba. Para petani mulai menuai bersama-sama. Mereka kumpulkan padi di suatu tempat. Di sana sudah disiapkan pula mesin perontok. Petugas perontok memasukkan padi sedikit demi sedikit ke dalam mesin tersebut. Petani yang lain memasukkan padi yang...
 sudah...di...rontokkan...
 ke...dalam...karung...yang...sudah...
 disiapkan...gabah...itu...dibawa...
 ke...pabrik...Koperasi...Unit...Desa...
 Selanjutnya, para petani membawa karung-karung berisi gabah itu ke Koperasi Unit Desa. Para petani menjual gabah itu di sana.

Lampiran 19 : Contoh Jawaban Angket Siswa

KODE

1

ANGKET SISWA KETERAMPILAN MENULIS CERITA**IDENTITAS**

Nama : Georgia Deputy Apresyandari
 Jenis Kelamin : X/P
 Kelas : IV

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini, Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

TEKNIK PENGISIAN

Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda check list (√) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Guru menggunakan alat peraga.		√	

Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pertanyaan bila:

S :Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

BS :Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

TS :Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran).

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS CERITA**

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Materi pembelajaran mudah dipahami.		✓	
2.	Materi pembelajaran menyenangkan.	✓		
3.	Ada buku paket pembelajaran.	✓		
4.	Guru membuat catatan di papan tulis.		✓	
5.	Suara guru terdengar jelas.	✓		
6.	Cara mengajar guru sangat menarik.	✓		
7.	Guru menggunakan media pembelajaran.		✓	
8.	Penjelasan guru mudah dipahami.		✓	
9.	Guru mencatat hal-hal penting di papan tulis.	✓		
10.	Cara guru mengajar bervariasi.		✓	
11.	Guru memberikan contoh.	✓		
12.	Bahasa yang digunakan guru sederhana.		✓	
13.	Suasana pembelajaran sangat menyenangkan.	✓		
14.	Suasana pembelajaran santai.		✓	
15.	Guru mengajar dengan ramah, tidak menakutkan.	✓		
16.	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.	✓		
17.	Tanggapanmu terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya.	✓		

Lampiran 20 : Contoh Jawaban Angket Siswa

ANGKET SISWA KETERAMPILAN MENULIS CERITA

IDENTITAS

Nama : K. Rika Fredityawan

Jenis Kelamin : L/P

Kelas : 4

PETUNJUK UMUM

1. Tulislah nama, jenis kelamin, dan kelas pada tempat yang telah disediakan.
2. Melalui angket ini, Anda diminta untuk memberikan informasi tentang tanggapan Anda terhadap penerapan teknik-teknik pembelajaran yang digunakan guru di kelas.
3. Informasi yang benar dari Anda sangat diharapkan.
4. Informasi dari Anda akan dijaga kerahasiaannya, dan tidak mempengaruhi nilai belajar Anda.

TEKNIK PENGISIAN

Anda dimohon untuk mengisi angket ini dengan membubuhkan tanda check list (✓) pada pilihan yang menurut Anda sangat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Contoh:

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Guru menggunakan alat peraga.		✓	

Pilihlah salah satu dari lima pilihan pada setiap pertanyaan bila:

S :Setuju (berarti memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

BS :Biasa saja (berarti tidak begitu memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

TS :Tidak setuju (berarti tidak memudahkan siswa dalam memahami topik pembelajaran)

**TANGGAPANMU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN KETERAMPILAN
MENULIS CERITA**

No.	Pertanyaan	S	BS	TS
1.	Materi pembelajaran mudah dipahami.	✓		
2.	Materi pembelajaran menyenangkan.	✓		
3.	Ada buku paket pembelajaran.	✓		
4.	Guru membuat catatan di papan tulis.	✓		
5.	Suara guru terdengar jelas.	✓		
6.	Cara mengajar guru sangat menarik.	✓		
7.	Guru menggunakan media pembelajaran.	✓		
8.	Penjelasan guru mudah dipahami.	✓		
9.	Guru mencatat hal-hal penting di papan tulis.	✓		
10.	Cara guru mengajar bervariasi.		✓	
11.	Guru memberikan contoh.	✓		
12.	Bahasa yang digunakan guru sederhana.		✓	
13.	Suasana pembelajaran sangat menyenangkan.		✓	
14.	Suasana pembelajaran santai.		✓	
15.	Guru mengajar dengan ramah, tidak menakutkan.	✓		
16.	Ada kesempatan siswa mengungkapkan pendapat.		✓	
17.	Tanggapanmu terhadap teknik yang digunakan guru dalam pembelajarannya.		✓	

Bulan :

[illegible]



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

nomor : 115 /Pnl/Kajur/JPBS / VIII / 2008
 al :
 al : Permohonan Ijin Penelitian

kepada

th. Kepala Sekolah SD Martubirini
Boro.
Boro, Banjarnagi, Kaligawang, Kulon
Progo, DIY 55672

dengan hormat,

dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

nama : Charitra Pamungkas Hardayani
 o. Mhs : 041224032
 rogram Studi : PBS/D
 rusan : PBS
 emester : VIII (Delapan)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan
 sebagai berikut:

okasi : SD Martubirini Boro
 aktu : Agustus - Desember
 apik / Judul : Teknik - teknik Pembelajaran Menulis Cerita
Kelas IV SD Martubirini Boro
Tahun 1440 / 2009

atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008
 u. l. Sekan,

Kecamatan Pendidikan Bahasa dan Seni



Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
 NPP: 2064

mbusan Yth:

Dekan FKIP



SD MARSUDIRINI
BORO, BANJARASRI, KALIBAWANG, KULON PROGO,
YOGYAKARTA
Tlp. (0274) 784 5108

SURAT KETERANGAN

No. 034/SDM/XI/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **SR. M. GERARDINE, OSF**
Jabatan : **Kepala SD Marsudirini Boro**
Alamat : **Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta**

Dengan ini menerangkan bahwa ;

Nama : **CHATARINA PAMUNGKAS H**
Tempat, tanggal lahir : **Kulon Progo, 18 April 1985**
Jenis kelamin : **Perempuan**
Pendidikan : **S1 PBSID Universitas Sanata Dharma Yogyakarta**

Telah melaksanakan penelitian skripsi dengan judul Teknik-Teknik Pembelajaran Menulis Cerita Kelas IV SD Marsudirini Boro Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta, Tahun Pelajaran 2008/2009.

Penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pada tanggal 26 Agustus 2008 dan 3 November 2008.

Demikian keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Boro, 24 November 2008

Kepala Sekolah,

SR. M. GERARDINE, OSF



MARSUDIRINI

Mar = Maria
Su = Suci
Di = Diah
Ri = Rinumpaka
Ni = Niskala

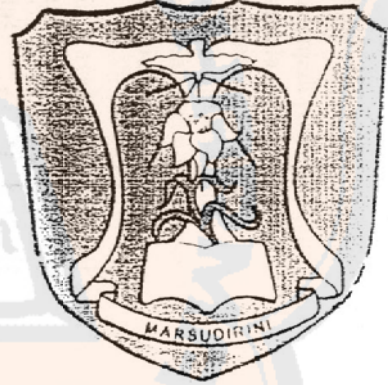
Artinya :
Maria, Perawan suci berhiaskan kemurnian.

ARTI GAMBAR DALAM LOGO

Burung = Roh Kudus
Bunga Lily = Kesucian
Buku = Ilmu Pengetahuan
Garis lengkung dalam berbentuk M = Maria
Garis luar yang tidak terputus = Kesatuan

Arti Keseluruhan :
Marsudirini dalam perlindungan Ibu Maria Suci Tak Bernoda, dengan bimbingan Roh Kudus mengamalkan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa dan menggalang kesatuan.

**MOTTO, VISI DAN MISI
YAYASAN MARSUDIRINI**



The logo is a shield-shaped emblem. At the top, a dove with outstretched wings (Roh Kudus) is perched on a lily flower (Kesucian). Below the lily is an open book (Ilmu Pengetahuan). The shield is framed by a continuous, unbroken line (Kesatuan). At the bottom of the shield, a banner reads 'MARSUDIRINI'. The background of the shield is divided into four quadrants by a cross, with the Latin phrase 'Ad Dei Maiorem Gloriam' written across the quadrants.

VISI DAN MISI YAYASAN MARSUDIRINI
VISI

MOTTO : PELAYANAN DALAM PERSAUDARAAN

Karya Pendidikan OSF menjadi pusat pengembangan kecerdasan:

1. Mewujudkan manusia cerdas
2. Mewujudkan manusia taqwa
3. Mewujudkan manusia cinta sesama
4. Mewujudkan manusia cinta alam semesta
5. Mewujudkan manusia cinta bangsa

Profil Karya Pendidikan Yayasan Marsudirini selaras dengan visi dapat dijabarkan dengan indikator minimal sebagai berikut:

1. Manusia yang cerdas:

- Perkembangan akal budi yang optimal
- Tajam dalam beranalisis
- Bersikap kritis
- Kreatif mengembangkan daya cipta
- Inovatif selalu mencari hal baru
- Selektif dalam memilih yang bermutu
- Efektif dan efisien dalam berpikir dan bertindak
- Mampu membawa(menempatkan) diri dalam berbagai kondisi – kemampuan adaptasi

2. Manusia yang taqwa:

- Mengakui adanya Tuhan
- Tekun beribadah
- Bersahabat dengan Tuhan
- Menemukan Tuhan dalam kehidupan bersama
- Menghidupi iman dengan memperkaya diri akan sabda Tuhan

3. Manusia yang cinta sesama:

- Setiap pribadi sesama diakui sebagai saudara
- Mengangkat martabat pribadi sesama
- Mau bekerjasama dengan siapa saja yang berkehendak baik
- Menghargai diri sesama
- Menerima diri sesama apa adanya
- Membantu untuk perkembangan hidupnya

4. Manusia yang cinta alam semesta:

- Peka terhadap lingkungan
- Bertanggung jawab akan keseimbangan alam dengan mau memelihara kelestariannya
- Memahami bahwa binatang dan tumbuhan juga karya Tuhan

5. Manusia cinta bangsa:

- Menjadi warganegara yang baik
- Menjaga kesatuan persatuan
- Ikut mengusahakan ketertiban dalam hidup bersama
- Memiliki sikap bela rasa dengan yang menderita
- Mengusahakan perdamaian

MISI

Yayasan Marsudirini akan mengembangkan secara seimbang ketiga kecerdasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Intelektual (IQ)
2. Kecerdasan Emosi (EQ)
3. Kecerdasan Hidup Rohani (SQ)

Manusia yang mempunyai kecerdasan Intelektual cirinya adalah

- Kemampuan berpikir rasional dan masuk akal.
- Mampu menyelesaikan persoalan dalam hidup yang nyata dalam situasi yang kompleks.

Manusia yang mempunyai kecerdasan Emosi cirinya adalah

- Manusia yang mampu untuk menyadari dan mengerti perasaan(emosi) yang bergejolak dalam dirinya tanpa diingkari atau ditutupi.
- Kemampuan untuk mengendalikan dan mengelola emosi-emosi agar tidak merugikan diri sendiri dan orang lain.
- Kemampuan untuk memotivasi diri agar menjadi orang yang selalu lebih maju dari hari kemarin,dan berkembang secara produktif dan efektif dalam hidup ini.
- Kemampuan untuk mengerti dan memahami perasaan-perasaan ataupun emosi orang lain. Kemampuan ini merupakan kunci keberhasilan dalam hidup bersama orang lain.
- Kemampuan untuk memelihara hubungan dengan orang lain (memahami,menghargai dll)

Manusia yang mempunyai kecerdasan hidup rohani cirinya adalah

- Tingkat kesadaran yang tinggi akan diri sendiri ,orang lain dan lingkungan.
- Sikap yang adaptif,fleksibel,mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- Menghadapi penderitaan,rasa sakit,dan kesulitan hidup dengan sabar dan tenang,tidak mengeluh dan merengek.
- Bertakwa pada Tuhan
- Memiliki prinsip,Visi,dan nilai hidup yang kuat.
- Bijak dan tanggung jawab
- Hidup yang damai,tenang,dan bahagia.

Tujuan pengembangan kecerdasan tersebut di atas agar warga Marsudirini menjadi pribadi sebagai berikut:

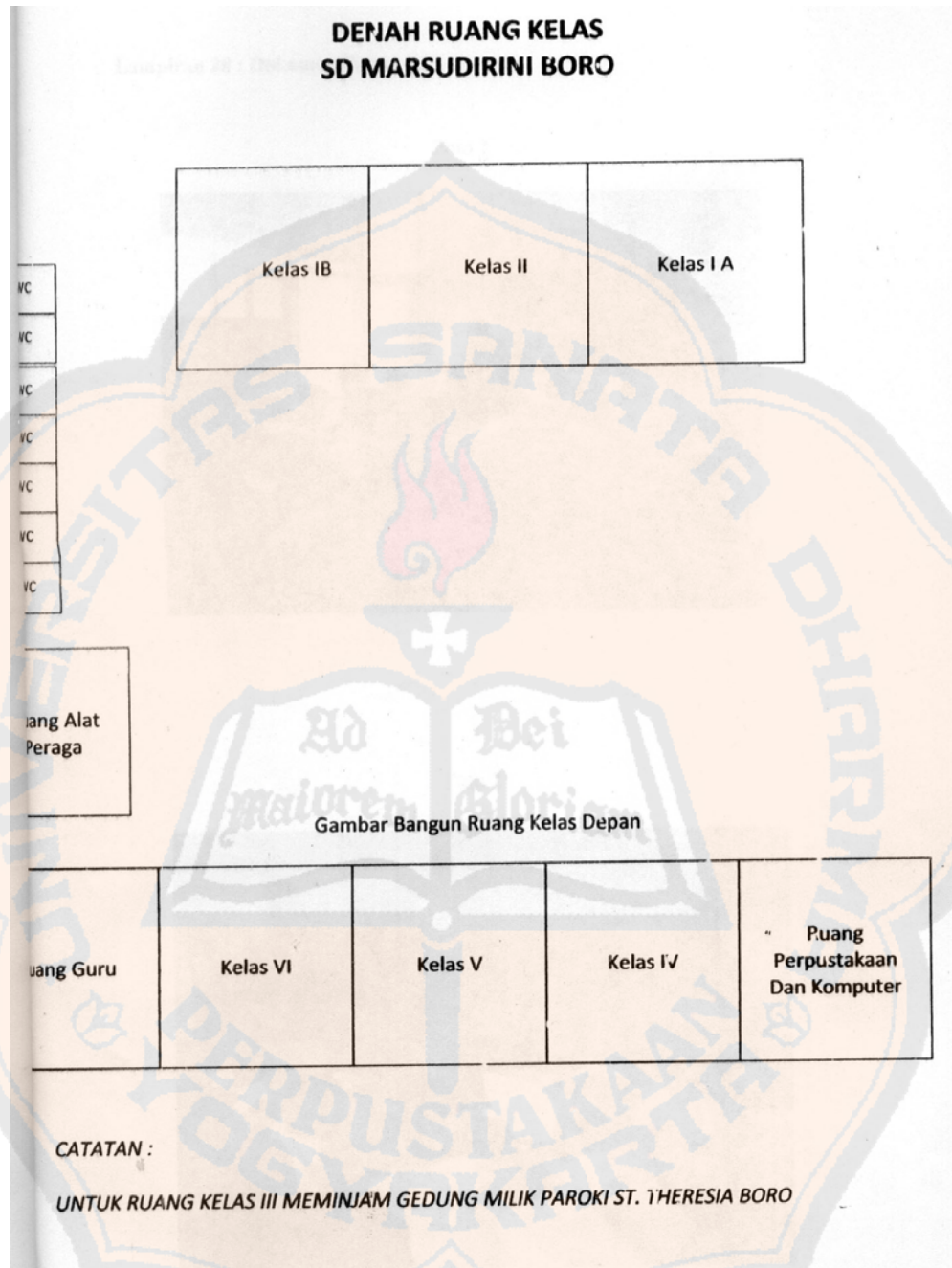
1. Utuh : seimbang antara intelektual,emosi dan Rohani.
2. Ramah: Baik dan manis tutur katanya atau sikapnya kepada siapapun,suka bergaul akrab
3. Handal : bisa dipercaya,pandai.
4. Berguna bagi kesejahteraan bersama : tidak egois.



SD MARSUDIRINI
BORO, BANJARASRI, KALIBAWANG, KULON PROGO,
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Telp. (0274) 784 6 108

PROFIL SD MARSUDIRINI BORO

1. Berdiri : 19 Februari 1931
2. Yayasan : Marsudirini
3. Akta Notaris : 5 Juli 1954
4. NSS : 1 0 1 0 4 0 4 0 1 2 2 6
5. Akreditasi : A (95, 10) tahun 2006/ 2007
6. Keadaan siswa:
 - a) Kelas I A : L = 9 P = 13 Jml = 22
 - b) Kelas I B : L = 12 P = 10 Jml = 22
 - c) Kelas II : L = 22 P = 20 Jml = 42
 - d) Kelas III : L = 23 P = 19 Jml = 42
 - e) Kelas IV : L = 21 P = 13 Jml = 34
 - f) Kelas V : L = 10 P = 22 Jml = 32
 - g) Kelas VI : L = 7 P = 21 Jml = 28
 - Jumlah : L = 104 P = 120 Jumlah = 224
7. Staf Guru
 - a. Kepala Sekolah : Sr. M. Gerardine OSF
 - b. Guru Kelas I A : Ch. Sri Sumaryani
 - c. Guru Kelas I B : Sr. M. Joyce, OSF
 - d. Guru Kelas II : Th. Ika Ayu LN
 - e. Guru Kelas III : Am. Susilo Adi
 - f. Guru Kelas IV : Y. Arif Suparno
 - g. Guru Kelas V : T Harsoyo
 - h. Guru Kelas VI : B. Sukarman
8. Guru Mata Pelajaran :
 - a. Guru Bhs. Inggris (IV,V,VI) : Ig. Sudaryono
 - b. Guru Bhs. Inggris (III) : Th. Ika Ayu L.N.
 - c. Guru Kerawitan : Hadi Sunyoto
 - d. Guru Seni Tari : Monika
 - e. Guru DrumBand : Am. Susilo Adi
 - f. Guru Komputer : Th. Ika Ayu L. N.
 - g. Guru Pramuka :
 - B. Sukarman
 - An. Subiyartatik
 - Y. Arif Suparno
 - M Sinta Dunga
 - Th. Ika Ayu L.N.
9. Karyawan :
 - a. Tata Usaha : M. Sinta Dunga
 - b. Penjaga Sekolah : Ant. Dwi Santosa
 - c. Penjaga malam : Sukir



Lampiran 28 : Dokumen Foto

Foto 1



Foto 2



Foto 3



Foto 4



Foto 5



Foto 6



BIOGRAFI PENULIS

Chatarina Pamungkas Handayani lahir di Kulon Progo, 18 April 1985. Pendidikan dasar ditempuh di SD Marsudirini Boro tahun 1992-1998. Pada tahun 1998-2001, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Pangudi Luhur Boro. Sekolah Menengah Atas ditempuh di SMA Pangudi Luhur Sedayu tahun 2001-2004.

Seusai menempuh jenjang pendidikan menengah atas, tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah angkatan 2004 di Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selama masa perkuliahan, aktif pula sebagai penggerak kaum muda di Gereja Katolik Santa Theresia Lisieux Boro. Beberapa kegiatan kaum muda yang telah dipelopori yakni “Baksos Mudika Gabungan Dua Wilayah”, “Week-End Calon Penggerak Kaum Muda”, dan “Week-End Kaum Muda Paroki”. Tugas akhir ditempuh dengan penulisan skripsi berjudul, “*Teknik Pembelajaran Menulis Cerita di Kelas IV SD Marsudirini Boro, Banjarasri, Kalibawang, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta, Semester Satu Tahun Ajaran 2008/2009*”.